

**ANALISIS RISIKO USAHATANI KOMODITAS JAHE  
DI DESA LAIYA KECAMATAN CENRANA  
KABUPATEN MAROS**

**NILA SARI  
105961118517**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

**ANALISIS RISIKO USAHATANI KOMODITAS JAHE  
DI DESA LAIYA KECAMATAN CENRANA  
KABUPATEN MAROS**

**NILA SARI  
105961118517**



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jahe Di Desa  
Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Nama : Nila Sari


Stambuk : 105961118517

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama Pembimbing Pendamping

  
Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si  
NIDN. 0922076902

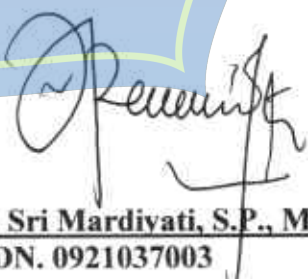
  
Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si  
NIDN. 0923098305

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi Agribisnis



  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd  
NIDN. 0926036803

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jahe di Desa Laiya  
Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Nama : Nila Sari

Stambuk : 105961118517

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

1. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si.  
Ketua Sidang

Tanda Tangan

2. Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si.  
Sekretaris

3. Dr. Ir. Nurdin, MM.  
Anggota

4. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si.  
Anggota

**Tanggal Lulus : 30 Agustus 2021**

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros” adalah benar hasil karya yang belum diajukan pada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.



## ABSTRACT

**NILA SARI. 105961118517. Risk Analysis of Ginger Commodity Farming in Laiya Village, Cenrana District, Maros Regency. Supervised by AMRUDDIN and SITTI KHADIJAH YAHYA HIOLA.**

*This study aims to determine the income and risk faced by farmers in ginger commodity farming in Laiya Village, Cenrana District, Maros Regency.*

*The total population in this study were 342 people. Determination of the sample in this study using a nonprobability sampling technique with a determination technique called purposive sampling. The number of samples taken is 34 people. The data analysis technique used is income analysis and Coefficient of Variation (CV) analysis.*

*The results of this study indicate that the average income of farmers in one year in Laiya Village, Cenrana District, Maros Regency is Rp. 6,394,034. Production risk obtained by the coefficient of variation (CV) value of 0.8073, the value of the coefficient of variation (CV) of price risk of 0.3440 and the value of the coefficient of variation (CV) of income risk of 1,6901. So it can be said that the risks faced by farmers in ginger farming are classified as high risks.*

**Keywords: Farming Risk, Production, Price, Income**

## ABSTRAK

**NILA SARI. 105961118517. Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Dibimbing oleh AMRUDDIN dan SITTI KHADIJAH YAHYA HIOLA.**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan besar risiko yang dihadapi petani dalam usahatani komoditas jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.*

*Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 342 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan teknik penentuan secara sengaja atau disebut *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang diambil yaitu 34 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis Koefisien Variasi (CV).*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani dalam satu tahun di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros sebesar Rp 6.394.034. Risiko produksi diperoleh nilai Koefisien Variasi (CV) sebesar 0,8073, nilai Koefisien Variasi (CV) risiko harga sebesar 0,3440 dan nilai Koefisien Variasi (CV) risiko pendapatan sebesar 1,6901. Sehingga dapat dikatakan bahwa risiko yang dihadapi petani dalam usahatani jahe tergolong risiko yang tinggi.*

**Kata Kunci : Risiko Usahatani, Produksi, Harga, Pendapatan**

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”**. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyelesaian skripsi ini telah banyak saran dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Amruddin, S.P., M.Pd., M.Si, selaku pembimbing I dan ibu Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si, selaku pembimbing II.
2. Bapak Dr. Ir. Nurdin, MM selaku penguji I dan ibu Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
6. Kedua orang tua ayahanda Nasruddin dan ibunda Wati serta segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan serta doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk peneliti dalam melakukan wawancara mengenai topik penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta diharapkan dapat memberikan masukan dan saran untuk melengkapi penelitian ini.

Makassar, Juli 2021

Nila Sari



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Tanaman Jahe .....	6
2.2 Usahatani .....	8
2.3 Pendapatan .....	11
2.4 Risiko Dalam Usahatani .....	13
2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	16
2.6 Kerangka Pemikiran .....	18
III. METODE PENELITIAN .....	20

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel .....	20
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5 Teknik Analisis Data .....	21
3.6 Definisi Operasional .....	24
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	26
4.1 Letak Geografis .....	26
4.2 Keadaan Demografis .....	27
4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	29
V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
5.1 Karakteristik Responden .....	30
5.2 Analisis Pendapatan Petani .....	36
5.3 Risiko-Risiko Yang Dihadapi Petani Dalam Usahatani Jahe .....	38
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	45
6.1 Kesimpulan .....	45
6.2 Saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	46
LAMPIRAN .....	49
RIWAYAT HIDUP .....	84

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi Komoditas Jahe di Kabupaten Maros Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan 2018 dan 2019 .....	3
2.	Luas Panen dan Produksi Komoditas Jahe di Kecamatan Cenrana Menurut Kecamatan di Kabupaten Maros 2018 dan 2019 .....	4
3.	Perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu .....	16
4.	Luas Wilayah Desa di Kecamatan Cenrana .....	26
5.	Jumlah Penduduk Desa Laiya Berdasarkan Jenis Kelamin .....	27
6.	Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Laiya .....	28
7.	Tingkat Pendidikan Petani di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	28
8.	Sarana dan Prasarana di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	29
9.	Rata-rata Umur Petani Responden di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	30
10.	Rata-rata Tingkat Pendidikan Petani di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	31
11.	Rata-rata Lama Berusahatani Petani Responden di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	32
12.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	33
13.	Rata-rata Luas Lahan Petani Responden di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	34
14.	Rata-Rata Pendapatan Petani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, 2021 .....	35

15. Risiko Produksi Usahatani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	37
16. Risiko Harga Usahatani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	38
17. Risiko Pendapatan Usahatani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	39



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema kerangka pemikiran Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	19
2.	Peta Lokasi Penelitian di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	53
3.	Proses Wawancara Dengan Responden .....	72
4.	Proses Wawancara Dengan Responden .....	72
5.	Luas Lahan Petani Jahe .....	73
6.	Luas Lahan Petani Jahe .....	73
7.	Jahe Yang Telah di Panen .....	74
8.	Jahe Yang Telah di Panen .....	74
9.	Foto Dengan Aparat Desa .....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Lembar Pertanyaan .....	50
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	53
3.	Identitas Petani Responden di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	54
4.	Biaya Pajak Lahan .....	55
5.	Biaya Tetap Petani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	56
6.	Biaya Variabel (Bibit) .....	58
7.	Biaya Variabel (Pupuk) .....	59
8.	Biaya Variabel (Pestisida) .....	61
9.	Total Biaya Tetap .....	63
10.	Total Biaya Variabel .....	64
11.	Total Biaya Produksi .....	65
12.	Penerimaan Petani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	66
13.	Pendapatan Petani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros .....	67
14.	Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Produksi .....	68
15.	Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Harga .....	69
16.	Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Pendapatan .....	70
17.	Dokumentasi Penelitian .....	72
18.	Surat Izin Penelitian .....	76

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian sangat berperan penting dalam perekonomian nasional yaitu sebagai pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan, dan meningkatkan penerimaan devisa (Departemen Pertanian, 2009).

Jahe merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat yaitu selain sebagai bahan rempah juga digunakan sebagai bahan baku obat. Tanaman ini merupakan empat besar tanaman obat yang banyak digunakan untuk jamu gendong, Industri Kecil Obat Tradisional (IKOT), Industri Obat Tradisional (IOT), industri makanan/minuman, bumbu, dan komoditas ekspor (Pribadi, 2009). Jahe adalah salah satu tanaman obat yang memiliki peranan penting dalam dunia kesehatan. Kandungan *gingerol* yang ada di dalam rimpangnya merupakan obat yang ampuh untuk mengatasi berbagai penyakit yang berbahaya. Tanaman jahe merupakan salah satu jenis tanaman dari suku temu-temuan atau *zingiberaceae*. Tanaman ini berasal dari kawasan Asia Pasifik, tepatnya di daerah India dan China yang ditemukan ratusan tahun yang lalu (Suharman, 2020).

Menurut Syamsiyah (2019), risiko yang dirasakan secara umum menyangkut faktor alam/lingkungan yaitu cuaca yang tidak menentu, ketidakpastian cuaca bukan hanya dirasakan oleh petani saja. Namun memang petani merupakan pelaku yang paling dirugikan terhadap faktor alam/lingkungan. Ketidakpastian cuaca akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan petani. Sama seperti usaha lainnya dalam usahatanipun memiliki risiko, risiko usahatani terjadi selama proses produksi berlangsung dan risiko terhadap harga jual. Menurut petani terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan risiko, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal terdiri dari perubahan iklim/cuaca, serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), harga sarana produksi dan harga output, sedangkan faktor internal terdiri dari ketersediaan modal penguasaan lahan dan kemampuan manajerial (Apriadi, *et al*, 2016).

Kegiatan usahatani jahe memiliki beberapa risiko diantaranya, cuaca atau iklim yang mengakibatkan produksi jahe tidak stabil, pola usahatani yang mengakibatkan mutunya rendah sehingga belum bisa memenuhi standar pasar dan sulit bersaing dengan produksi jahe lainnya, juga serangan hama dan penyakit yang menyebabkan turunnya produksi serta mutu jahe. Penurunan produktivitas jahe disebabkan karena alih fungsi lahan, adanya serangan penyakit pada jahe, dan kualitas bibit jahe yang kurang baik yang diperoleh dari tanaman sebelumnya (Lustiyani dalam Saputra, 2017).

Sulawesi Selatan merupakan provinsi penghasil tanaman biofarmaka salah satunya yaitu jahe. Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang



menempati posisi pertama sebagai penghasil jahe terbanyak. Pada tahun 2018 produksi jahe di Sulawesi Selatan sebesar 10.489.584 Kg dengan luas panen 3.470.204 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2019 produksi jahe sebesar 13.473.810 Kg dengan luas panen 3.325.562 m<sup>2</sup>.

Kabupaten Maros adalah daerah di Sulawesi Selatan yang dapat dikatakan memiliki produksi jahe yang cukup tinggi. Luas panen dan produksi komoditas jahe di Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Komoditas Jahe di Kabupaten Maros Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan 2018 dan 2019.

No	Tahun	Luas Panen (m <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)
1.	2018	1.181.881	2.855.542
2.	2019	2.204.657	9.710.280

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil produksi komoditas jahe di Kabupaten maros dari tahun 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Pada tahun 2018 menghasilkan jahe sebanyak 2.885.542 Kg sedangkan pada tahun 2019 jahe yang dihasilkan sebanyak 9.710.280 Kg.

Kecamatan Cenrana merupakan salah satu daerah di Kabupaten Maros yang membudidayakan tanaman jahe. Luas panen dan hasil produksi komoditas jahe di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Komoditas Jahe di Kecamatan Cenrana Menurut Kecamatan di Kabupaten Maros 2018 dan 2019.

No	Tahun	Luas Panen (m <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)
1.	2018	120.000	340.800
2.	2019	250.000	2.199.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros Dalam Angka 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil produksi komoditas jahe di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 hasil produksinya sebesar 340.800 Kg dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 2.199.000 Kg. Desa Laiya merupakan daerah yang mayoritas petaninya terbelang baru dalam melakukan usahatani jahe. Sebelum menanam jahe, petani hanya menanam padi, jagung, dan kacang tanah. Beberapa petani mulai melakukan usahatani jahe pada tahun 2020 dan seiring berjalannya waktu dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 semakin banyak petani yang melakukan usahatani jahe. Jenis jahe yang dibudidayakan petani di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros yaitu jahe putih kecil. Jahe memiliki banyak manfaat contohnya seperti bahan obat-obatan herbal sehingga jahe ini banyak dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam usahatani tersebut tidak lepas dari berbagai macam risiko yang dihadapi petani salah satunya yaitu serangan hama kepik yang menyerang daun dan penyakit busuk rimpang yang disebabkan oleh jamur pada tanaman jahe. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jahe Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan dalam usahatani komoditas jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros ?
2. Bagaimana besar risiko yang dihadapi petani dalam usahatani komoditas jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan dalam usahatani komoditas jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.
2. Untuk mengetahui besar risiko yang dihadapi petani dalam usahatani komoditas jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros ?

## 1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini menjadi referensi yang dapat membantu petani untuk mengetahui berbagai macam risiko dan seberapa besar risiko yang dihadapi dalam suatu usahatani.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini menjadi salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Jahe

Jahe (*Zingiber officinale rose*) merupakan tanaman rempah yang dimanfaatkan sebagai minuman atau campuran pada bahan pangan. Jahe banyak dimanfaatkan untuk asupan makanan, industri makanan/minuman atau bahan obat. Nama '*Zingiber*' merupakan nama latin yang berasal dari bahasa sansekerta yaitu '*singibera*', yang mempunyai makna berbentuk tanduk. Hal itu karena bentuk percabangan rimpangnya yang mirip tanduk rusa. Rimpang jahe ada yang berbentuk seperti jemari yang menggebug di ruas-ruas tengah.

Tanaman jahe (*Zingiber officinale rose*) termasuk ke dalam kelas Monocotyledon (tanaman berkeping satu) dan famili Zingiberaceae (suku tem-temuan). Tanaman ini merupakan salah satu jenis tanaman rempah-rempah yang telah lama tumbuh di Indonesia. Tanaman jahe berasal dari India dan Cina yang terkenal sebagai negara yang memanfaatkan jahe sebagai obat. Bangsa Yunani dan Romawi memperoleh jahe dari para pedagang Arab yang memperolehnya dari India.

Secara umum, terdapat tiga jenis tanaman jahe yang dapat dibedakan dari aroma, warna, bentuk, dan besar rimpang. Ketiga jenis tanaman jahe tersebut adalah jahe putih besar, jahe putih kecil, dan jahe merah.

#### 1. Jahe putih besar/jahe gajah

Jahe besar disebut juga jahe gajah atau jahe badak. Rimpang jahe ini berwarna putih kekuningan. Selain itu, rimpangnya lebih besar dan

gemuk dengan ruas rimpang lebih menggebug dari pada jenis lainnya. Jahe ini biasanya digunakan untuk sayur, minuman, permen, dan rempah-rempah. Jahe besar memiliki rasa yang kurang pedas serta aroma yang kurang tajam dibandingkan dengan jenis jahe yang lain. Jahe yang memiliki nama lain jahe badak ini memiliki kandungan minyak atsiri sekitar 0,18 – 1,66 % dari berat kering.

## 2. Jahe putih kecil

Jahe putih kecil atau biasa disebut dengan jahe emprit warnanya putih, bentuknya pipih, berserat lembut, dan aromanya kurang tajam dibandingkan dengan jahe merah. Jahe putih kecil ini memiliki ruas rimpang berukuran lebih kecil dan agak rata sampai agak sedikit menggebug. Rimpangnya lebih kecil daripada jahe gajah, tetapi lebih besar dari jahe merah. Jahe emprit biasa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan jamu segar maupun kering, bahan pembuat minuman, penyedap makanan, rempah-rempah, serta cocok untuk ramuan obat-obatan. Jahe kecil dapat diekstrak oleoresin dan diambil minyak atsirinya (1,5 – 3,5% dari berat kering). Dengan demikian, kandungan minyak atsiri lebih besar dibandingkan dengan jahe gajah. Kadar minyak atsiri jahe putih sebesar 1,7 – 3,8% dan kadar oleoresin 2,39 – 8,87%.

## 3. Jahe Merah (*Zingiber officinale var. rubrum*)

Jahe ini biasa disebut dengan jahe sunti. Jahe merah memiliki rasa yang sangat pedas dengan aroma yang sangat tajam sehingga sering dimanfaatkan untuk pembuatan minyak jahe dan bahan obat-obatan. Jahe

merah memiliki rimpang yang berwarna kemerahan dan lebih kecil dibandingkan dengan jahe putih kecil atau sama seperti jahe kecil dengan serat yang kasar. Jahe ini memiliki kandungan minyak atsiri sekitar 2,58 – 3,90% dari berat kering.

Tanaman jahe memiliki struktur yang terdiri atas batang, daun, bunga, buah, dan rimpang. Tinggi tanaman jahe sekitar 0,3 – 0,75 m. Batang jahe merupakan batang semu (*pseudostems*) yang bentuknya bulat, tegak, serta tidak bercabang (Setyaningrum dan Cahyo, 2013).

Adapun beberapa produk jahe diantaranya yaitu, jahe kering adalah rimpang jahe yang dikeringkan agar lebih tahan lama dalam penggunaannya. Terdapat tiga jenis jahe kering yaitu jahe kering berkulit (jahe yang dikeringkan tanpa mengupas atau membuang kulitnya), jahe kering setengah berkulit (jahe yang dikeringkan pada bagian permukaan kulitnya yang datar dikupas sedangkan pada bagian celahnya tidak dikupas), dan jahe kering tanpa kulit (jahe yang dikeringkan dan telah dikupas seluruh kulitnya). Jahe bubuk atau bubuk jahe biasanya dibuat dari jahe kering yang digiling atau dihaluskan dengan menggunakan mesin dengan tingkat kehalusan 50-60 mesh. Bubuk jahe kering banyak digunakan pada industri farmasi dan obat-obatan, serta industri minuman (Suharman, 2020).

## 2.2 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang

mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

Pengelompokan usahatani terjadi karena adanya perbedaan faktor fisik, ekonomis, dan faktor lainnya. Faktor fisik antara lain iklim, topografi, ketinggian di atas permukaan air laut, dan jenis tanah. Faktor fisik menyebabkan adanya tempat-tempat tertentu yang hanya mengusahakan tanaman tertentu pula karena pada dasarnya tiap jenis tanaman selalu membutuhkan syarat-syarat yang tertentu pula. Faktor ekonomis antara lain permintaan pasar, pembiayaan, modal yang tersedia, dan risiko yang dihadapi, akan membatasi petani dalam melakukan usahatani. Faktor lainnya antara lain hama penyakit, sosiologis, pilihan pribadi, dan sebagainya akan membutuhkan dan membatasi usahatani. Pengelompokan usahatani dapat dibedakan menurut corak dan sifat, organisasi, pola, serta tipe usahatani.

#### 1. Corak dan sifat

Menurut corak dan sifatnya usahatani dibagi menjadi dua, yaitu komersial dan *subsistence*. Usahatani komersial memperhatikan kualitas serta kuantitas produk sedangkan usahatani *subsistence* hanya memenuhi kebutuhan sendiri.

#### 2. Organisasi

Menurut organisasinya, usahatani dibagi menjadi 3 yaitu, individual, kolektif dan kooperatif.

- a. Usaha individual adalah usahatani yang seluruh proses dikerjakan oleh petani sendiri beserta keluarganya mulai dari perencanaan, mengolah tanah, hingga pemasaran ditentukan sendiri.
- b. Usaha kolektif adalah usahatani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natura maupun keuntungan.
- c. Usaha kooperatif adalah usahatani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual, hanya pada beberapa kegiatan yang dianggap penting dikerjakan oleh kelompok, misalnya pembelian saprodi, pemberantasan hama, pemasaran hasil, dan pembuatan saluran. Contoh usahatani kooperatif yaitu PIR (Perkebunan Inti Rakyat) yang merupakan bentuk kerja sama antara perkebunan rakyat dengan perkebunan besar.

3. Pola

- Menurut polanya, usahatani dibagi menjadi 3, yaitu khusus, tidak khusus, dan campuran.
- a. Usahatani khusus ialah usahatani yang hanya mengusahakan satu cabang usahatani saja, misalnya usahatani peternakan, usahatani perikanan, dan usahatani tanaman pangan.
  - b. Usaha tidak khusus adalah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang usaha bersama-sama, tetapi dengan batas yang tegas.



- c. Usahatani campuran adalah usahatani yang mengusahakan beberapa cabang secara bersama-sama dalam sebidang lahan tanpa batas yang tegas, contohnya tumpang sari.

#### 4. Tipe

Menurut tipenya, usahatani dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan komoditas yang diusahakan, misalnya usahatani ayam, usahatani kambing, dan usahatani jagung.

Salah satu faktor-faktor yang bekerja dalam usahatani adalah faktor alam. Alam merupakan faktor yang sangat menentukan usahatani. Yang termasuk faktor alam dapat dibedakan menjadi dua, yakni faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya. Faktor tanah misalnya jenis tanah dan kesuburan. Faktor alam sekitar yakni iklim yang berkaitan dengan ketersediaan air, suhu, dan lain sebagainya (Suratiyah, 2015).

#### 2.3 Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat. Pendapatan individu adalah pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang

diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Lumintang, 2013).

Pendapatan yaitu arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang kepada pihak lain dalam periode tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan. Dalam perusahaan dagang, pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai (Lumingkewas, 2013).

Adapun jenis-jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendapatan Operasional

Pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara yaitu:

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.

3) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

## 2. Pendapatan Non Operasional (pendapatan lain-lain)

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain di luar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional atau pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontinue namun menunjang pendapatan operasional perusahaan. Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan berasal dari semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi (Lumingkewas, 2013).

### 2.4 Risiko Dalam Usahatani

Setiap pengambilan keputusan selalu diikuti dengan peluang terjadinya risiko. Demikian pula keputusan usaha dalam pertanian. Risiko di bidang pertanian pada umumnya lebih besar dibandingkan dengan usaha non pertanian. Hal tersebut disebabkan oleh sifat produksi pertanian maupun karakteristik produk pertanian. Produksi pertanian bersifat musiman, dan produk pertanian memiliki karakteristik cepat rusak, cenderung berukuran besar, dan melimpah. Kondisi seperti itu menyebabkan petani harus menghadapi risiko usaha. Untuk itu pemahaman mengenai apa saja risiko, seberapa besar risiko dan kemampuan dalam pengambilan keputusan yang berisiko, serta kemampuan mengelola risiko usaha merupakan hal-hal yang harus dikuasai oleh para pengelola usaha di bidang pertanian (Yogi dan Sudrajati Ratnaningtyas, 2020).

Risiko kegiatan usahatani hampir tidak dapat diabaikan seratus persen, karena risiko-risiko ini banyak terkait dengan alam. Besar kecilnya potensi risiko yang akan dimulai tergantung kepada keberanian pelaku usahatani dalam mengambil keputusan, meskipun diketahui bahwa faktor risiko sulit dipastikan. Pada dasarnya terdapat dua jenis risiko yang hampir selalu ada dalam usahatani, yakni: (1) risiko yang sulit diduga dan tidak dapat dipastikan pengaruhnya, misalnya serangan hama, penyakit pada tanaman, dan (2) risiko yang dapat diperkirakan, misalnya perkiraan harga, sehingga unsur kewaspadaan sangat menentukan dengan potensi risiko yang akan dialami pelaku usahatani. Kondisi demikian, maka dalam meminimalkan faktor risiko yang dapat dialami oleh petani atau usahatani adalah harus memperbaiki informasi, analisis, melakukan survei atau observasi, sehingga tindakan yang dilakukan dalam usahatani tidak hanya didasarkan pada hal-hal yang sifatnya mengandalkan pengalaman kejadian sebelumnya (Zaman *et al*, 2020).

Menurut Masyhud Ali dalam Sri Wulandari (2019), ada beberapa hal penyebab risiko, yaitu ketidakpastian produksi, tingkat produksi dan tingkat harga yaitu sebagai berikut:

a) Risiko Produksi

Sumber risiko yang berasal dari kegiatan produksi diantaranya adalah gagal panen, rendahnya produktivitas, kerusakan pada tanaman yang ditimbulkan oleh serangan hama dan penyakit, perbedaan iklim dan cuaca, kesalahan sumberdaya manusia, dan masih banyak lagi.

b) Risiko Harga

Risiko harga dapat dipengaruhi oleh perubahan harga produksi atau input yang digunakan. Risiko ini muncul ketika proses produksi sudah berjalan. Hal ini lebih disebabkan kepada proses produksi dalam jangka waktu lama pada pertanian. Sehingga kebutuhan akan input setiap periode memiliki harga yang berbeda.

c) Risiko pendapatan

Risiko pendapatan adalah segala macam risiko yang berkaitan dengan keuangan. Risiko pendapatan biasanya kita dapat karena terjadi perbedaan harga jual suatu produk. Perbedaan harga yang terjadi musim hujan dan kemarau mengakibatkan perbedaan pendapatan. Risiko pendapatan harus dapat diketahui sejak awal, maka dari itu perlunya manajemen.

Koefisien variasi merupakan ukuran variasi relatif yang bertujuan membandingkan variasi dari beberapa gugus data yang mempunyai satuan berbeda (Siagian, 2006). Koefisien variasi (CV) yang merupakan ukuran risiko relatif secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

a) Risiko Produksi

$$: CV = \frac{S}{Q}$$

b) Risiko Harga

$$: CV = \frac{S}{C}$$

c) Risiko Pendapatan

$$: CV = \frac{S}{Y}$$

Keterangan :

CV : Koefisien Variasi

S : Standar Deviasi

C : Rata-rata Harga (Rp)

Q : Rata-rata Produksi (Kg)

Y : Rata-rata Pendapatan (Rp)

Jika nilai koefisien Variasi (CV) diketahui, maka kita dapat mengetahui besarnya risiko produksi, harga, dan keuntungan yang harus ditanggung petani dalam berusahatani. Nilai CV berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi petani, artinya semakin besar nilai CV yang didapat maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung petani. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai CV yang diperoleh maka risiko yang harus ditanggung petani akan semakin kecil. Apabila  $CV > 0,5$  maka risiko usahataninya yang ditanggung semakin besar, jika nilai  $CV \leq 0,5$  maka petani akan selalu untung (Hermanto, 1993).

## 2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama dan juga sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Tabel 3. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
1.	Raini Hurul	Analisis Risiko	1. Menggunakan analisis	Meneliti tentang	1. Lokasi

	Misqi, Tuti Karyani (2019)	Usahatani Cabai Merah Besar ( <i>Capsicum Annum L.</i> ) di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut	deskriptif dan kualitatif statistik 2. Identifikasi sumber risiko menggunakan analisis deskriptif 3. Analisis tingkat risiko menggunakan analisis risiko koefisien variasi (CV)	risiko usahatani	penelitian 2. Waktu penelitian 3. Komoditas
2.	Julaily Eka Saputra, Fembriarti Erry Prasmatiwi, R Hanung Ismono (2017)	Pendapatan Dan Risiko Usahatani Jahe di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan	1. Penelitian menggunakan metode survei. 2. Menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif	Meneliti analisis risiko usahatani dan menghitung pendapatan. Meneliti komoditas yang sama	Lokasi dan waktu penelitian
3.	Rio Saputra (2017)	Analisis Risiko Usahatani Padi di Daerah Perbukitan di Desa Kragilan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo	1. Menggunakan analisis deskriptif 2. Menggunakan analisis kuantitatif untuk mengukur risiko produksi, biaya dan pendapatan	Meneliti tentang analisis risiko usahatani	1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Komoditas
4.	Tri Naftaliasari, Zainal Abidin, Umi Kalsum (2015)	Analisis Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur	Menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif (analisis koefisien variasi, analisis keuntungan usahatani)	Meneliti risiko usahatani dan sama-sama menghitung besar risiko	1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Komoditas

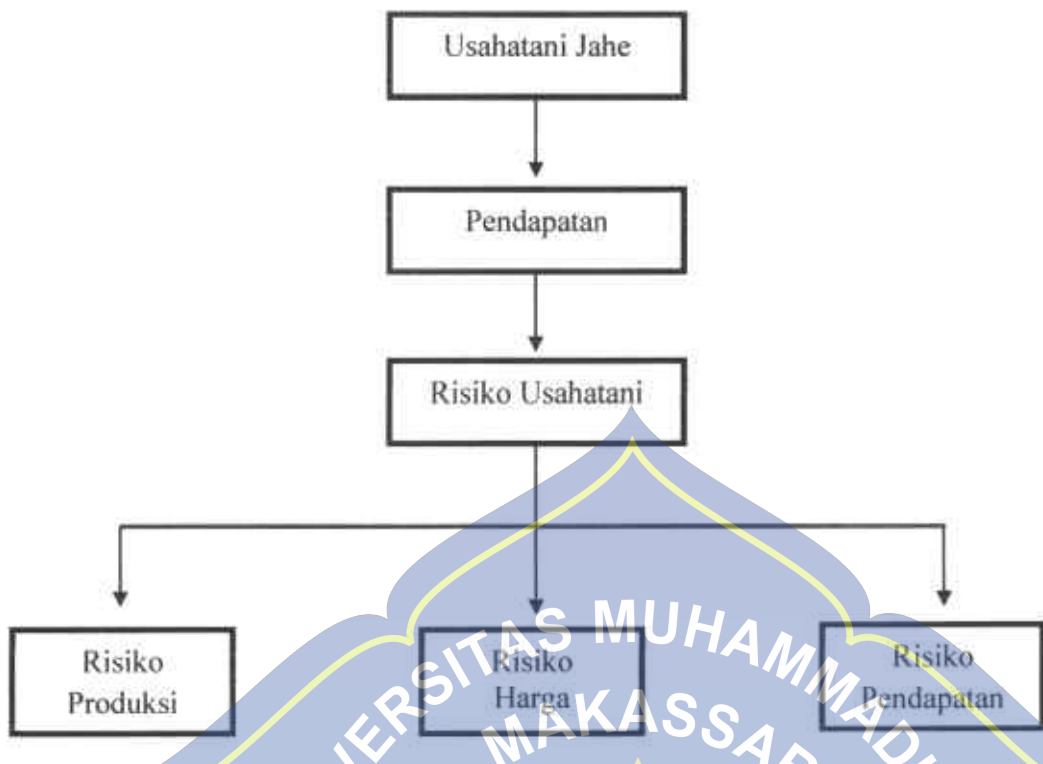
5.	Sri Wulandari (2019)	Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit di Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara	Mengidentifikasi risiko menggunakan analisis deskriptif kuantitatif	Meneliti tentang analisis risiko usahatani	1.Lokasi dan waktu penelitian 2.Komoditas
----	----------------------	--	---	--	--

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani adalah kegiatan untuk memproduksi di lingkungan pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Usahatani jahe merupakan komoditas tanaman obat yang lebih produktif dibandingkan dengan tanaman obat lainnya. Usahatani jahe adalah salah satu kegiatan yang dilakukan petani untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada di alam. Dalam setiap kegiatan usahatani pasti akan memperoleh suatu pendapatan dari hasil produksi usahatani tersebut.

Setiap usahatani tidak lepas dari berbagai risiko yang dihadapi, salah satunya yaitu pada usahatani jahe. Ada beberapa risiko yang terdapat dalam usahatani jahe yaitu risiko produksi, risiko harga, dan risiko pendapatan. Risiko ini disebabkan karena beberapa hal yaitu keadaan cuaca, hama dan penyakit, sarana produksi, dan harga. Salah satu cara untuk mengurangi risiko pada usahatani jahe yaitu dapat dilakukan dengan mencegah hama dan penyakit yang menyerang tanaman agar dapat memperoleh hasil yang berkualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.





Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2021.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Jumlah populasi petani jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros yaitu sebanyak 342 orang. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan teknik penentuan secara sengaja atau disebut *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang jahe, maka sampel sumber datanya adalah orang yang melakukan usahatani jahe.

Jumlah sampel yang diambil yaitu 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 34 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2006), apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Data ini disebut data kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan

responden yaitu petani jahe. Yang termasuk dalam data primer adalah data yang diperoleh dari petani contohnya seperti data jumlah produksi usahatani, jumlah dan data biaya yang digunakan selama melakukan usahatani .

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari internet, jurnal ilmiah, dan literatur pada bagian lembaga atau instansi terkait serta sumber lain yg dianggap relevan. Contohnya seperti gambaran umum lokasi penelitian yang diperoleh dari kantor desa.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang kegiatan usahatani.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden dengan menggunakan lembar wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen atau sumber yang terkait serta pengambilan gambar berupa foto.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu besar pendapatan digunakan analisis penerimaan, biaya, dan pendapatan berikut:

1) Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :  $TR = \text{Total Revenue} / \text{Total Penerimaan (Rp)}$

$P = \text{Price} / \text{Harga (Rp/Kg)}$

$Q = \text{Quantity} / \text{Produksi (Kg)}$

2) Biaya Produksi

Jumlah biaya dalam kegiatan produksi dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana :  $TC = \text{Total Cost} / \text{Total Biaya (Rp)}$

$TVC = \text{Total Variabel Cost} / \text{Total Biaya Variabel (Rp)}$

$TFC = \text{Total Fixed Cost} / \text{Total Biaya Tetap (Rp)}$

3) Pendapatan

Menurut Soekarwati (2002), untuk mengetahui pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :  $I = \text{Income} / \text{Pendapatan (Rp)}$

$TR = \text{Total Revenue} / \text{Total Penerimaan (Rp)}$

$TC = \text{Total Cost} / \text{Total Biaya (Rp)}$

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua yaitu mengetahui besar risiko yang dihadapi petani yaitu menggunakan analisis Koefisien Variasi (CV).

Pengukurannya dapat menggunakan rumus berikut :

1. Risiko Produksi

$$CV = \frac{S}{Q}$$

2. Risiko Harga

$$CV = \frac{S}{C}$$

3. Risiko Pendapatan

$$CV = \frac{S}{Y}$$

Keterangan :

CV = Koefisien Variasi

S = Standar Deviasi

Q = Rata-rata Produksi (Kg)

C = Rata-Rata Harga (Rp)

Y = Rata-rata Pendapatan (Rp)

Menurut Hermanto (1993), apabila  $CV > 0,5$  maka risiko usahatani yang ditanggung semakin besar, jika nilai  $CV \leq 0,5$  maka petani akan selalu untung. Koefisien variasi merupakan suatu ukuran variasi yang dapat digunakan untuk membandingkan suatu distribusi data yang mempunyai satuan yang berbeda.

Standar deviasi adalah akar kuadrat dari varians/ragam. Varians atau ragam adalah ukuran penyebaran yang menunjukkan rata-rata kuadrat

deviasi. (Lusiana dan Mohammad, 2020). Untuk menghitung varians dapat dihitung dengan rumus definisi sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}$$

Keterangan :  $s^2$  = Varians/ragam sampel

$X_i$  = Nilai observasi ke-i

$\bar{X}$  = Rata-rata aritmatika

$n$  = Banyaknya observasi

Untuk menghitung standar deviasi (simpangan baku) dapat menggunakan rumus berikut:

$$s = \sqrt{s^2}$$

Keterangan :  $S$  = Standar deviasi (simpangan baku)

$s^2$  = Varians sampel

### 3.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam pengambilan data dan informasi dalam penelitian ini, maka digunakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Usahatani jahe adalah kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.
2. Petani adalah orang yang memproduksi atau mengusahakan jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

3. Jahe adalah salah satu komoditas pertanian yang sering digunakan masyarakat Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros sebagai bahan obat-obatan.
4. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh petani di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros selama melakukan usahatani jahe.
5. Risiko petani dihitung berdasarkan nilai rata-rata petani dengan menggunakan analisis koefisien variasi.
6. Risiko produksi adalah risiko yang disebabkan oleh adanya gangguan hama dan perubahan iklim/cuaca.
7. Risiko harga yaitu risiko yang muncul salah satunya diakibatkan oleh harga input yang mahal.
8. Risiko pendapatan adalah risiko yang terjadi akibat kurangnya modal yang dimiliki petani untuk melakukan usahatani, selain itu disebabkan juga oleh adanya perubahan harga.
9. Standar deviasi merupakan akar kuadrat dari varians.
10. Koefisien variasi adalah perbandingan antara risiko yang harus ditanggung oleh petani dengan jumlah pendapatan yang akan diperoleh.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Letak Geografis

Desa Laiya memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lebbotengngae
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tompobulu
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tompobulu
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone

Desa Laiya adalah Desa yang terletak di Kawasan Timur Kabupaten Maros, dengan luas wilayah keseluruhan yaitu 69,70 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 7 Dusun yaitu Dusun Labuaja, Dusun Laiya, Dusun Mamampang, Dusun Pattallassang, Dusun Bonto Panno, Dusun Matajang, dan Dusun Bonto Manai. Setelah kemerdekaan Indonesia, Laiya masih merupakan bagian dari Kecamatan Camba dan mulai terbentuk menjadi Desa sekitar tahun 1964 dan diberi nama Desa Laiya sesuai dengan kesepakatan pemerintah setempat. Berikut adalah tabel luas wilayah Desa di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

Tabel 4. Luas Wilayah Desa di Kecamatan Cenrana

No	Desa	Luas (km <sup>2</sup> )
1	Laiya	69,70
2	Labuaja	21,45
3	Lebbotengngae	15,67
4	Cenrana Baru	31,13
5	Limapoccoe	23,37
6	Baji Pa'mai	7,55
7	Rompegading	17,97
<b>Jumlah</b>		<b>186,84</b>

Sumber: Dokumen Desa Laiya 2020



## 4.2 Keadaan Demografis

Secara administratif Desa Laiya terbagi atas 7 Dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 3.267 jiwa dengan 891 kepala keluarga serta memiliki luas wilayah 69,70 km<sup>2</sup> yang terdiri dari permukiman (bangunan), sawah dan hutan.

Desa Laiya adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Cenrana dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 3.267 jiwa dengan 891 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar di 7 Dusun. Masyarakat Desa Laiya secara keseluruhan menganut agama islam. Desa Laiya merupakan daerah yang terletak di dataran tinggi dimana masyarakat umumnya bekerja disektor pertanian. 80% masyarakat Desa Laiya bekerja sebagai petani dan selebihnya bekerja sebagai peternak sapi, PNS, pedagang, dan wiraswasta.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Laiya Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	1.637	51
Perempuan	1.630	49

Sumber: Dokumen Desa Laiya 2020

Adapun beberapa orang yang pernah menjabat sebagai kepala Desa Laiya dari awal berdirinya hingga saat ini antara lain:

1. H. A. Latif Baso
2. H. A. Latif Baso
3. H. Sirajuddin
4. Habullah

5. A. Muhammad Risal
6. A. Muhammad Risal
7. A. Sirajuddin

Penduduk di Desa Laiya memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Jenis pekerjaan penduduk dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Laiya

No	Pekerjaan	Persentase (%)
1	Petani	2.561
2	Peternak	718
3	PNS	20
4	Pedagang	48
5	Wiraswasta	94

Sumber: Dokumen Desa Laiya 2020

Masyarakat Desa Laiya mayoritas bekerja sebagai petani dengan tingkat pendidikan yang masih rendah, dimana terdapat beberapa masyarakat yang belum mengenal huruf, namun saat ini kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sudah semakin meningkat. Tingkat pendidikan petani di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	1.926
2	SD	592
3	SMP	453
4	SMA	311
5	Akademi	5
6	S1	32
7	S2	1

Sumber: Dokumen Desa Laiya 2020

### 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dan sarana dan prasarana juga merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai (Hendrianus, 2017). Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dapat di lihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Sarana dan Prasarana di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	1
3	Posyandu	7
4	Gedung Sekolah TK	2
5	Gedung Sekolah SD	7
6	Gedung Sekolah SMP	1
7	Masjid	2

Sumber: Dokumen Desa Laiya 2020

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Untuk mengetahui karakteristik petani dilakukan pengumpulan data dari petani responden dengan melakukan wawancara. Karakteristik petani terdiri dari nama responden, umur, pendidikan, lama berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan. Karakteristik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 5.1.1 Umur

Umur sangat berpengaruh dalam kegiatan usahatani. Hal ini berhubungan dengan kemampuan bekerja petani. Pada umumnya petani yang memiliki umur masih muda memiliki kemampuan yang fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Adapun tingkat umur petani responden dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Rata-rata Umur Petani Responden di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20 – 28	4	11,8
2	29 – 37	12	35,3
3	38 – 46	9	26,5
4	47 – 55	8	23,5
5	56 – 64	1	2,9
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa umur yang produktif dalam melakukan usahatani berada pada tingkat umur 29 - 37 tahun

dengan persentase 35,3% dan persentase terendah berada pada tingkat umur 56 - 64 tahun yaitu 2,9%.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek, objek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Oleh karena keberadaan manusia yang tidak dapat terlepas dari lingkungannya, maka berlangsungnya proses pendidikan itu selamanya akan berkaitan dengan lingkungan dan akan saling memengaruhi secara timbal balik. Pendidikan adalah satu keseluruhan kerja manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga menjadi manusia berkualitas (Syarif dan Zelhendri, 2017). Adapun tingkat pendidikan petani di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Rata-rata Tingkat Pendidikan Petani di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	24	70,6
2	SMP	4	11,8
3	SMA	6	17,6
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani yang paling dominan adalah SD yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 70,6%, kemudian SMP adalah tingkat pendidikan yang paling

rendah yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 11,8%, dan tingkat SMA sebanyak 6 orang dengan persentase 17,6%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani masih rendah karena kebanyakan petani yang lebih memilih menikah di usia muda sesuai keinginan dan dari tuntutan orang tua mereka dibandingkan melanjutkan pendidikan.

Petani yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak mengetahui tentang masalah tanaman dibandingkan dengan yang pendidikannya rendah. Contohnya pada tingkat pendidikan SMP dan SMA pasti mendapatkan ilmu yang lebih banyak tentang tanaman sehingga mereka lebih memahami tentang berbagai macam hama dan penyakit pada tanaman dibandingkan dengan petani yang hanya sampai pada tingkat pendidikan SD. Begitu pula dalam cara mereka menghadapi risiko dalam suatu usahatani pastinya mereka memiliki pemikiran yang berbeda, misalnya pada tingkat SD mereka memperoleh informasi dengan bertanya kepada orang yang lebih berpengalaman dalam mengelola usahatani. Berbeda dengan yang pendidikannya lebih tinggi mereka pasti memiliki pengalaman dan ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai tanaman dan cara mengatasi suatu risiko atau masalah yang muncul dalam suatu usahatani.

Pada dasarnya pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang, sejahtera dan bahagia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup mempunyai fungsi sosial

sebagai bimbingan dan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Dengan demikian pendidikan ini sama pentingnya dengan kebutuhan manusia yang lainnya, sehingga kita tidak boleh mengesampingkan pendidikan (Wahyuni, 2019)

### 5.1.3 Lama Berusahatani

Lama berusahatani sangat berpengaruh dalam melakukan usahatani untuk meningkatkan hasil produksi. Petani yang sudah cukup lama berusahatani akan memiliki banyak pengalaman dan ilmu yang diterapkan dalam proses usahatannya sehingga memperoleh hasil yang baik. Adapun lama berusahatani petani responden di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros yaitu sebagai berikut.

Tabel 11. Rata-rata Lama Berusahatani Petani Responden di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah	Persentase(%)
1	1	16	47,1
2	2	18	52,9
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa lama berusahatani petani jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros yaitu masih terbilang baru karena hanya berkisar 1 sampai 2 tahun saja. Petani yang berusahatani jahe dalam waktu 1 tahun berjumlah 16 orang dengan persentase 47,1% dan petani yang berusahatani dalam waktu 2 tahun berjumlah 18 orang dengan persentase 52,9%. Lama berusahatani berpengaruh terhadap tingkat produksi jahe, apabila petani baru

berusahatani maka tingkat risiko yang diperoleh masih tinggi dikarenakan kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan usahatani jahe.

Pengalaman berusahatani belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar (Soekartawi, 2002).

#### 5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan dalam satu keluarga. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pula jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dan semakin sedikit anggota keluarga maka semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Adapun karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase(%)
1	2-3	16	47,1
2	4-5	18	52,9
	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga yang berjumlah 2-3 orang sebanyak 16 orang dengan persentase 47,1% dan jumlah tanggungan keluarga yang berjumlah 4-5 orang sebanyak 18 orang dengan persentase 52,9%. Hal ini menunjukkan bahwa



responden rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar. Jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi yang sangat mendukung petani dalam meningkatkan jumlah produksi usahatani. Besarnya anggota keluarga mempengaruhi curahan waktu yang dapat dialokasikan untuk usahatani, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak tenaga kerja yang dapat dialokasikan untuk kegiatan usahatani (Kurniati, 2015).

### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi jahe yang dikelola petani. Apabila petani memiliki lahan yang luas maka hasil produksi akan semakin banyak jika diolah dengan baik begitupun sebaliknya apabila lahan petani sempit maka hasil produksi yang diperoleh tidak terlalu besar. Adapun luas lahan petani di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13. Rata-rata Luas Lahan Petani Responden di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase(%)
1	0,01 - 0,5	19	55,9
2	0,6 - 1	14	41,2
3	1,1 - 1,5	1	2,9
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat bahwa jumlah petani yang paling banyak adalah pada luas lahan 0,01 – 0,5 Ha yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 55,9%, luas lahan 0,6 - 1 Ha sebanyak 14 orang dengan persentase 41,2%, dan yang paling sedikit yaitu luas lahan 1,1 –

1,5 Ha dengan jumlah petani yaitu 1 orang dengan persentase 2,9%. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi risiko pendapatan. Apabila petani memiliki lahan yang luas maka hasil produksinya akan lebih banyak dibandingkan petani yang memiliki lahan yang sempit. Risiko yang bersumber dari pendapatan yaitu harga jual yang tidak menentu sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan petani, meskipun memiliki lahan yang luas apabila harga jualnya murah maka akan tetap memperoleh pendapatan yang tidak terlalu tinggi, begitupun dengan lahan yang sempit meskipun lahannya sempit jika harga jualnya tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang tinggi.

## 5.2 Analisis Pendapatan Petani

Soekartawi (2006), menyatakan Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Usahatani adalah kegiatan yang dilakukan petani untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya. Pendapatan usahatani diperoleh dari penerimaan dikurang dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Penerimaan diperoleh petani dari hasil penjualan produksi jahe yang diusahakan. Adapun analisis pendapatan petani jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Rata-Rata Pendapatan Petani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, 2021.

No	Uraian	Jumlah Fisik	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1.	<b>Penerimaan</b>	<b>918</b>	<b>8.912</b>	<b>9.394.471</b>
2.	<b>Biaya Variabel</b>			
	<b>Bibit (Kg)</b>	241	10.176	<b>2.220.294</b>
	<b>Pupuk (Kg)</b>			
	a. Phonska	51	2.941	151.471
	b. Urea	41	2.024	105.588
	<b>Pestisida (ml)</b>			
	a. Gramaxone	1.794	80	143.529
	b. Nara	1.103	160	176.471
	<b>Total Biaya Variabel</b>			<b>2.797.353</b>
3.	<b>Biaya Tetap</b>			
	a. Nilai Penyusutan Alat			191.275
	- Cangkul			69.118
	- Sprayer			66.667
	- Parang			55.490
	b. Pajak Lahan			65.559
	<b>Total Biaya Tetap</b>			<b>256.539</b>
	<b>Total Biaya Produksi</b>			<b>3.053.892</b>
4.	<b>Pendapatan (Rp)</b>			<b>6.340.578</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi petani yaitu 918 Kg dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 8.912. Adapun rata-rata total biaya tetap yang digunakan selama proses produksi yaitu sebesar Rp 256.539 yang terdiri dari biaya NPA sebesar Rp 191.275 dan biaya pajak lahan sebesar Rp 65.559. Jadi rata-rata penerimaan petani dalam satu tahun yaitu sebesar Rp 9.394.471.

Adapun rata-rata total biaya variabel yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 2.797.353 yang terdiri dari biaya bibit, pupuk, dan pestisida. Biaya bibit yaitu sebesar Rp 2.220.294 sebanyak 241 Kg dengan harga Rp 10.176/Kg.

Rata-rata Biaya pupuk terdiri dari pupuk phonska yaitu sebesar Rp 151.471 sebanyak 51 Kg dengan harga Rp 2.941/Kg. Pupuk urea sebesar Rp 105.588 sebanyak 41 Kg dengan harga 2.024/Kg. Selain pupuk adapun biaya variabel yang lain yaitu biaya pestisida. Pestisida yang digunakan ada dua yaitu, Gramaxone senilai Rp 143.529 sebanyak 1.794 ml dengan harga Rp 80/ml. Nara senilai Rp 176.471 sebanyak 1.103 ml dengan harga Rp 160/ml. Total biaya produksi yaitu sebesar Rp 3.053.892. Jadi rata-rata pendapatan petani jahe per musim tanam di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros yaitu sebesar Rp 6.340.578 dengan jumlah petani responden sebanyak 34 orang.

### **5.3 Risiko-Risiko Yang Dihadapi Petani Dalam Usahatani Jahe**

Kegiatan usahatani jahe memiliki beberapa risiko yang mengakibatkan produksi jahe tidak stabil. Penyebab produksi jahe tidak stabil adalah apabila petani menanam jahe pada cuaca yang tidak menentu karena ketidakpastian cuaca akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan dan untuk tanaman jahe itu sendiri penanaman dilakukan pada saat musim hujan. Selain itu pola usahatani juga mengakibatkan mutunya rendah sehingga belum bisa memenuhi standar pasar dan sulit bersaing dengan produksi jahe lainnya, juga serangan hama dan penyakit yang menyebabkan turunnya produksi serta mutu jahe (Lustiyani, 2011).

Usahatani jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros memiliki berbagai macam risiko yang harus dihadapi oleh para petani. Risiko yang dihadapi petani jahe yaitu mulai dari gangguan hama dan penyakit pada

tanaman yang dapat menyebabkan produksi menurun. Jenis hama yang menyerang tanaman jahe adalah kepik yang menyerang daun pada tanaman hingga berlubang dan ulat penggerek akar yang menyebabkan tanaman menjadi mati. Adapun penyakit yang sering menyerang tanaman jahe yaitu busuk rimpang yang disebabkan oleh jamur yang membuat rimpang jahe membusuk dan daun menjadi layu sehingga lama-kelamaan tanaman akan mati. Selain hama dan penyakit tanaman, gulma merupakan salah satu tanaman pengganggu yang harus dihadapi petani selama proses produksi karena gulma dapat menghambat pertumbuhan jahe ketika dibiarkan begitu saja. Selain itu harga jual yang naik turun juga sangat mempengaruhi pendapatan petani karena terkadang harga jual lebih rendah dibandingkan dengan harga beli bibit yang digunakan petani. Selain risiko-risiko tersebut, terdapat faktor yang mempengaruhi risiko itu seperti kualitas bibit. Menurut petani kurangnya hasil produksi petani disebabkan karena adanya bibit yang tidak tumbuh. Luas lahan juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil produksi dan pendapatan jahe karena apabila lahan yang ditanami luas maka hasilnya juga akan lebih banyak dibandingkan dengan lahan yang lebih sempit.

### **5.3.1 Analisis Risiko Produksi**

Salah satu risiko yang dihadapi oleh sektor pertanian adalah risiko produksi yang terjadi karena variasi hasil akibat berbagai faktor yang sulit diduga seperti cuaca, hama, penyakit, variasi genetik, dan waktu pelaksanaan kegiatan (Zaman. *et al*, 2021). Setiap petani pasti

mengalami risiko dalam melakukan usahatani. Dalam risiko ini memiliki tingkat tinggi rendahnya suatu risiko yang dihadapi oleh petani. Risiko produksi yang dihadapi petani di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros yaitu gangguan hama dan penyakit tanaman seperti hama kepik yang menyerang daun pada tanaman dan penyakit busuk rimpang yang disebabkan oleh jamur serta pertumbuhan gulma yang menghambat pertumbuhan jahe. Besarnya suatu risiko dapat dihitung dengan menggunakan koefisien variasi. Untuk menentukan koefisien variasi, terlebih dahulu harus ditentukan standar deviasinya. Adapun besar risiko produksi petani jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Risiko Produksi Usahatani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

Uraian	Produksi (Kg)
Rata-rata	918
Standar Deviasi	741,1867
Koefisien Variasi	0,8073

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa koefisien variasi yang diperoleh sebesar 0,8073. Nilai koefisien variasinya lebih dari 0,5 ( $0,8073 > 0,5$ ) sehingga risiko produksi jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros tergolong risiko yang tinggi. Risiko dikatakan tinggi di karenakan dalam proses usahatani jahe terdapat banyak hambatan seperti serangan hama dan penyakit pada tanaman serta adanya bibit yang tidak tumbuh sehingga hasil produksi jahe menjadi rendah. Hama yang menyerang tanaman jahe di Desa Laiya

Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros adalah hama kepik yang merusak daun pada tanaman. Selain hama, terdapat pula penyakit yang sering meyerang tanaman jahe adalah penyakit busuk rimpang yang disebabkan oleh jamur.

### 5.3.2 Analisis Risiko Harga

Risiko harga biasanya dikaitkan dengan keragaman dan ketidakpastian harga yang diterima petani dan yang harus dibayarkan untuk input produksi. Selain petani selalu dirugikan dalam pemasaran karena turunnya harga produksi petani sewaktu panen. Sumber ketidakpastian yang penting di sektor pertanian adalah adanya fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga (Zaman *et al*, 2021).

Risiko harga dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien variasi. Untuk menentukan koefisien variasi, terlebih dahulu harus ditentukan standar deviasinya. Besarnya risiko produksi dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Risiko Harga Usahatani Jahe Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Uraian	Harga (Rp/kg)
Rata-rata	8.912
Standar Deviasi	3.066,12
Koefisien Variasi	0,3440

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 16 menunjukkan bahwa koefisien variasi yang diperoleh sebesar 0,3440. Nilai koefisien variasinya kurang dari 0,5 ( $0,3440 \leq 0,5$ ) sehingga risiko harga usahatani jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros tergolong risiko yang rendah. Risiko harga ini

tergolong rendah karena saat ini permintaan jahe meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang menjadikan jahe sebagai kebutuhan obat-obatan herbal di masa pandemi ini sehingga meskipun harga jahe tinggi pedagang yang ada di desa tetap membeli jahe yang di produksi petani dan petani tetap memperoleh penerimaan dengan harga yang tidak jauh berbeda antara jahe yang memiliki rimpang kecil dengan jahe yang rimpangnya besar.

### 5.3.3 Analisis Risiko Pendapatan

Risiko yang dihadapi petani disebabkan oleh beberapa kendala seperti serangan hama dan penyakit tanaman serta harga jual yang tidak menentu yang akan berdampak pada pendapatan. Fluktuasi harga yang berpengaruh pada nilai komoditas pertanian serta besarnya biaya yang dikeluarkan untuk bisa mendapatkan produksi yang optimum, menjadi risiko tersendiri terhadap pendapatan yang diharapkan petani (Dewi Kurniati, *et al.*, 2014).

Risiko pendapatan dalam suatu usahatani juga dapat dihitung dengan menggunakan analisis koefisien variasi. Untuk menentukan koefisien variasi, terlebih dahulu harus ditentukan standar deviasinya. Besarnya risiko pendapatan dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini:

Tabel 17. Risiko Pendapatan Usahatani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

Uraian	Pendapatan (Rp)
Rata-rata	6.340.578
Standar Deviasi	10.792.691,08
Koefisien Variasi	1,7021

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.



Pendapatan merupakan nilai yang diperoleh petani dari penerimaan penjualan hasil produksi setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan usahatani. Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa koefisien variasi yang diperoleh berdasarkan perhitungan yaitu sebesar 1,7021. Nilai koefisien variasinya lebih dari 0,5 ( $1,7021 > 0,5$ ) sehingga risiko pendapatan usahatani jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros tergolong risiko yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh hasil produksi jahe, biaya yang dikeluarkan serta harga jual jahe. Petani jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros menjual hasil panen jahenya ke pedagang yang ada di desa dengan melihat kualitas jahe yang telah dipanen sehingga harga jahe tidak menentu. Apabila produksi yang dihasilkan sedikit akibat adanya serangan hama seperti kepik daun dan penyakit busuk rimpang yang disebabkan oleh jamur, maka pendapatan yang diperoleh petani berkurang sehingga risiko usahataniya tinggi.

Jadi dapat dilihat bahwa diantara ketiga risiko di atas yang memiliki risiko tinggi adalah produksi dan pendapatan, hal ini dikarenakan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman yang menyebabkan tanaman menjadi rusak sehingga produksi menjadi rendah, sedangkan risiko pendapatan juga tinggi dipengaruhi oleh hasil produksi. Semakin banyak hasil produksinya maka pendapatan juga akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya jika produksinya rendah maka pendapatan juga rendah. Hal ini dikarenakan harga jual yang tidak menentu atau berubah-ubah sehingga risikonya tinggi.

untuk risiko harga tergolong rendah karena karena permintaan jahe yang meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang menjadikan jahe sebagai kebutuhan obat-obatan herbal di masa pandemi ini. Meski dengan harga yang tinggi pedagang yang ada di desa tetap membeli jahe yang di produksi petani sehingga petani tetap memperoleh penerimaan dengan harga yang tidak jauh berbeda antara jahe yang memiliki rimpang kecil dengan jahe yang rimpangnya besar. Hal ini menunjukkan bahwa risiko harga usahatani jahe rendah.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis risiko usahatani komoditas jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata produksi petani jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros sebesar 918 Kg dengan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 6.340.578 dalam satu kali produksi.
2. Risiko produksi usahatani jahe diperoleh nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,8073, risiko harga diperoleh nilai koefisien variasi sebesar 0,3440 dan risiko pendapatan diperoleh nilai koefisien variasi (CV) sebesar 1,7021. Hal ini menunjukkan bahwa risiko produksi dan pendapatan yang dihadapi petani tergolong risiko yang tinggi, sedangkan risiko harga termasuk risiko yang rendah. Risiko produksi dan pendapatan tergolong risiko tinggi karena koefisien variasinya  $> 0,5$  sedangkan risiko harga tergolong rendah karena koefisien variasinya  $\leq 0,5$ .

### 6.2 Saran

1. Bagi petani diharapkan dapat mengatasi berbagai risiko usahatani yang timbul agar tidak mengurangi hasil produksi dan pendapatan usahatannya.
2. Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengambil pelajaran dari hasil penelitian ini agar dapat memberikan solusi ke depannya kepada para petani untuk memperoleh hasil produksi yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Iqbal, Yus Rusman, dan Tito Hardiyanto. 2016. Analisis Risiko Usahatani Tomat (*Solanum lycopersicum*) Varietas Permata (Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 2(3).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros. 2020. *Kabupaten Maros dalam Angka 2020*. Maros: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. 2020. *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2020*. Sulawesi Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Departemen Pertanian. 2009. *Rancangan Rencana Strategis Departemen Pertanian Tahun 2009-2014*. Kementerian Pertanian, Indonesia. [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id). Rancangan Renstra Deptan 2010-2014 Lengkap. Diakses tanggal 27 September 2014.
- Kurniati, Dewi. 2015. Perilaku Petani Terhadap Risiko Usahatani Kedelai di Kecamatan Jawa Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. 4(1).
- Kurniati, Dewi, Slamet Hartono, Sri Widodo dan Any Suryantini. 2014. Risiko Pendapatan Pada Usahatani Jeruk Siam Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Ekonomik of Agriculture*. 3(2).
- Hendrianus. 2017. Efektifitas Pelayanan Publik (Studi Tentang Pemindahan Ibu Kota Kecamatan Bongan Dari Kampung Muara Kedang ke Kampung Jambuk Kabupaten Kutai Barat). *eJournal Ilmu Pemerintahan*. 2(1): 367-378.
- Hermanto, F. 1993. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lumingkewas, Valen Abraham. 2013. Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal EMBA*. 1(3): 199-206.
- Lumintang, Fatmawati. M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*. 1(3): 991-998.
- Lusiana, Evellin Dewi dan Mohammad Mahmudi. 2020. *Teori dan Praktik Analisis Data Univariat Dengan Past*. Malang: UB Press.
- Pribadi Ekwasita Rini, 2009. Pasokan dan Permintaan Tanaman Obat Indonesia serta Arah Penelitian dan Pengembangannya. *Perspektif*. 8(1): 52-64.

- Saputra, Julaily Eka, Fembriarti Erry Prasmatiwi, dan R Hanung Ismono. 2017. Pendapatan dan Risiko Usahatani Jahe Di Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*. 5(4).
- Setyaningrum, Hesti Dwi dan Cahyo Saparinto. 2013. *Jahe*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang : UB Press.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soekarwati. 2002. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Research and Development)*. Alfabeta. Bandung
- Suharman. 2020. *Tanaman Potensial, Berkhasiat Obat Cengkeh Temulawak Jahe Kumyit Kencur Serai*. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafril, dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syamsiyah, Nur, Lies Sulistyowati, Kuswarini Kusno, dan Sulistyodewi Nur Wiyono. 2019. Identifikasi Risiko Usahatani Mangga Dalam Pengembangan agrowisata di Kabupaten Cirebon. *Sosiohumaniora – Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. 21(1): 11-16.
- Wahyuni, Zahara. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Sampoinret Kabupaten Aceh Jaya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Wulandari, Sri. 2019. Analisis Risiko Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Yogi, dan Sudrajati Ratnaningtyas. 2020. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bandung: Yogi & Sudrajati Ratnaningtyas.

Zaman, Nur, Deddy Wahyudin Purba, dan Ismail Marzuki. 2020. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

Zaman, Nur, *et al.* 2021. *Manajemen Usahatani*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.



L

A

M

P

I

R

A

N



**LEMBAR PERTANYAAN**

**Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jahe Di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros**

No. Responden :  
 Hari/Tanggal :

**A. Identitas Petani Responden**

- 1. Nama : \_\_\_\_\_
- 2. Umur : \_\_\_\_\_ Tahun
- 3. Pendidikan : \_\_\_\_\_
- 4. Lama Berusahatani : \_\_\_\_\_ Tahun
- 5. Jumlah tanggungan keluarga : \_\_\_\_\_ Orang

**B. Luas Lahan**

No	Status Lahan			Luas (Ha)
	Milik	Sewa	Garap	
1.				

**C. Biaya Tetap**

No	Jenis Alat	Jumlah	Lama Pemakaian	Harga Beli (Rp)	Harga Sekarang (Rp)
1.					
2.					
3.					
4.					

**Biaya Pajak Lahan**

No.	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)



**D. Biaya Variabel dan Biaya Lain-Lain**

No	Sarana Produksi	Jumlah Fisik	Harga/Satuan	Total (Rp)
1.	Bibit			
2.	Pupuk 1. 2. 3. 4.			
3.	Pestisida 1. 2. 3.			
4.	Tenaga Kerja 1. Pemupukan 2. Panen 3. Pengangkutan			

**E. Penerimaan**

No	Musim Tanam	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Harga)
1.				
2.				

**F. Risiko Usahatani Komoditas Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros**

1. Risiko yang bersumber dari produksi ?

Jawab: .....

.....

.....

2. Risiko yang bersumber dari pasar/harga ?

Jawab: .....

.....

.....

3. Risiko yang bersumber dari manusia ?

Jawab: .....  
.....  
.....

4. Risiko yang bersumber dari keuangan/pendapatan ?

Jawab: .....  
.....  
.....

**G. Faktor-Faktor Risiko Usahatani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros**

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi risiko produksi ?

Jawab: .....  
.....  
.....

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi risiko harga ?

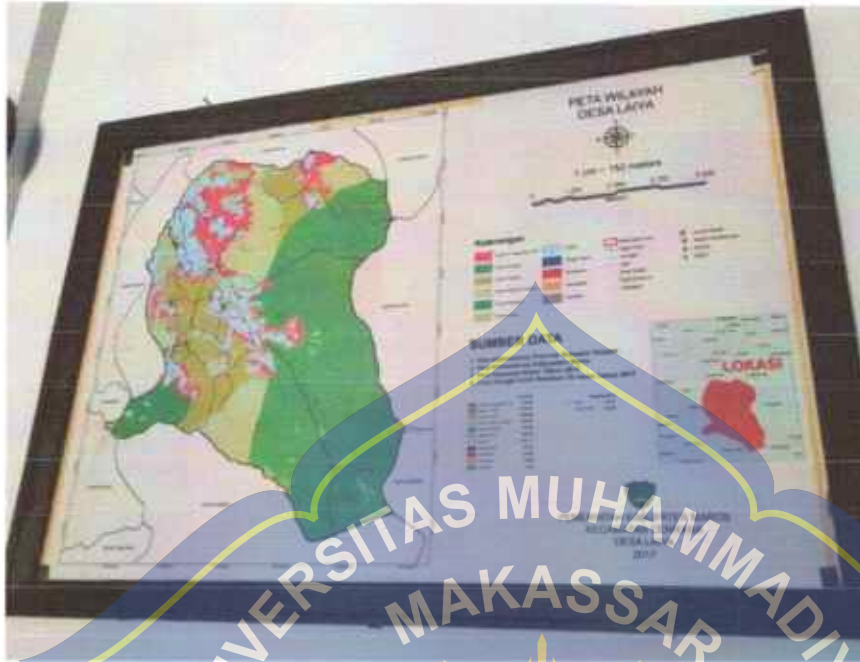
Jawab: .....  
.....  
.....

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pendapatan ?

Jawab: .....  
.....  
.....



Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros



Lampiran 3. Identitas Petani Responden di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Luas lahan (Ha)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)
1	Ramli	30	SD	5	0,04	1
2	Umar	30	SD	3	0,5	2
3	Tallasa	31	SD	4	0,05	1
4	Andi Jufri	42	SD	4	1,5	2
5	Usman	50	SD	3	1	2
6	Hariato	25	SMA	3	1	2
7	Dg. Mangnga	55	SD	3	1	2
8	Sari	45	SD	2	1	2
9	Jufri	28	SD	3	0,5	2
10	Masse	31	SD	5	1	2
11	Saripudding	36	SD	4	0,5	2
12	Saenal	34	SD	5	0,5	2
13	Andi Limpo	42	SD	5	0,5	1
14	Samolla	60	SD	2	1	1
15	Hamsah	33	SD	4	0,2	1
16	Mudding	50	SD	2	0,5	2
17	Ari	37	SD	3	1	2
18	Nasruddin	41	SD	5	0,1	1
19	Suartini	27	SMA	3	1	2
20	Sulaiman	45	SD	3	0,5	2
21	Rusdi	36	SD	3	1	2
22	Dandi	21	SMP	4	0,5	1
23	Basri	50	SD	5	1	1
24	Jumadan	47	SD	5	0,3	1
25	Bakri	30	SMP	4	0,5	1
26	Dayat	35	SMA	3	0,2	1
27	H.Mansur	50	SMA	5	1	1
28	H.Ansar	45	SMP	5	0,8	2
29	H.Dulla	50	SD	4	0,5	1
30	Saripuddin	43	SD	3	0,2	1
31	H.Muha	47	SD	4	0,5	1
32	Makmur	41	SMA	4	1	2
33	Junaedi	34	SMA	3	0,4	1
34	Unding	39	SMP	4	1	2
<b>Jumlah</b>		<b>1.340</b>		<b>125</b>	<b>22,3</b>	<b>52</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>39</b>		<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

Lampiran 4. Biaya Pajak Lahan

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan (Rp)
1	Ramli	0,04	4.000
2	Umar	0,5	50.000
3	Tallasa	0,05	5.000
4	Andi Jufri	1,5	150.000
5	Usman	1	100.000
6	Hariato	1	100.000
7	Dg. Mangnga	1	100.000
8	Sari	1	100.000
9	Jufri	0,5	50.000
10	Masse	1	100.000
11	Saripudding	0,5	50.000
12	Saenal	0,5	50.000
13	Andi Limpo	0,5	50.000
14	Samolla	1	100.000
15	Hamsah	0,2	20.000
16	Mudding	0,5	50.000
17	Ari	1	100.000
18	Nasruddin	0,1	10.000
19	Suartini	1	100.000
20	Sulaiman	0,5	50.000
21	Rusdi	1	100.000
22	Dandi	0,5	50.000
23	Basri	1	100.000
24	Jumadan	0,3	30.000
25	Bakri	0,5	50.000
26	Dayat	0,2	20.000
27	H.Mansur	1	100.000
28	H.Ansar	0,8	80.000
29	H.Dulla	0,5	50.000
30	Saripuddin	0,2	20.000
31	H.Muha	0,5	50.000
32	Makmur	1	100.000
33	Junaedi	0,4	40.000
34	Unding	1	100.000
<b>Jumlah</b>		<b>22,3</b>	<b>2.229.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1</b>	<b>65.559</b>

Lampiran 5. Biaya Tetap Petani Jahe di Desa Laya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

No	Nama	Cangkuk				Sprayer				Parang				Total NPA (Rp)		
		Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Penjualan (Tahun)	NPA (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Penjualan (Tahun)	NPA (Rp)	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)		Harga Lama (Rp)	Lama Penjualan (Tahun)
1	Ramli	3	150.000	60.000	2	115.000	1	350.000	3	66.667	1	120.000	50.000	1	70.000	271.666
2	Umar	2	100.000	50.000	1	173.14	1	650.000	2	75.000	2	100.000	50.000	2	50.000	158.334
3	Talasa	1	70.000	40.000	2	15.000	1	450.000	2	50.000	2	120.000	50.000	2	35.000	100.000
4	Andi Jufri	3	150.000	50.000	2	180.000	2	350.000	1	50.000	2	110.000	60.000	2	75.000	275.000
5	Utman	4	150.000	50.000	3	200.000	1	550.000	1	50.000	3	110.000	50.000	3	80.000	330.000
6	Harianto	1	150.000	50.000	3	33.333	1	400.000	2	50.000	2	110.000	50.000	2	30.000	113.333
7	Dg. Manggala	3	120.000	50.000	2	105.000	1	650.000	2	75.000	2	110.000	50.000	3	60.000	240.000
8	Sari	1	120.000	50.000	2	35.000	1	650.000	3	50.000	3	110.000	60.000	2	25.000	110.000
9	Jufri	2	150.000	50.000	2	100.000	1	650.000	2	75.000	2	100.000	50.000	1	100.000	275.000
10	Maese	3	150.000	50.000	3	90.000	1	650.000	3	66.667	3	110.000	50.000	2	90.000	256.666
11	Satriapudang	2	150.000	50.000	3	66.666	1	550.000	1	50.000	1	110.000	80.000	1	30.000	146.666
12	Saenal	3	160.000	50.000	1	75.000	1	550.000	1	50.000	1	120.000	50.000	2	35.000	140.000
13	Andi Limpio	2	150.000	50.000	2	100.000	1	650.000	2	75.000	2	110.000	50.000	3	40.000	215.000
14	Samolla	2	155.000	80.000	2	75.000	1	550.000	3	50.000	3	100.000	50.000	2	75.000	200.000
15	Hamsah	1	160.000	80.000	2	35.000	1	550.000	3	50.000	3	100.000	50.000	3	16.667	121.667
16	Muadding	1	100.000	50.000	1	35.000	1	650.000	2	75.000	2	70.000	40.000	1	30.000	130.000
17	Ari	2	150.000	50.000	1	66.666	1	500.000	1	50.000	2	100.000	60.000	1	80.000	196.666
18	Nasruddin	2	100.000	50.000	1	100.000	3	450.000	3	66.667	3	150.000	50.000	2	150.000	316.667
19	Suarini	1	100.000	50.000	2	25.000	1	550.000	1	50.000	1	100.000	50.000	2	25.000	100.000

20	Sudaiman	1	100.000	50.000	1	50.000	1	650.000	500.000	2	75.000	1	70.000	50.000	1	20.000	145.000
21	Ruadi	2	100.000	60.000	2	40.000	1	650.000	500.000	3	50.000	2	150.000	60.000	3	60.000	150.000
22	Dandi	1	70.000	50.000	1	20.000	1	550.000	500.000	1	50.000	1	70.000	50.000	1	20.000	90.000
23	Buari	2	100.000	50.000	2	50.000	1	650.000	500.000	2	75.000	2	110.000	70.000	2	40.000	165.000
24	Jamaslan	2	100.000	50.000	1	100.000	1	650.000	600.000	2	75.000	2	70.000	50.000	1	40.000	215.000
25	Bakri	2	120.000	30.000	3	46.666	1	650.000	500.000	2	75.000	2	100.000	60.000	1	80.000	201.666
26	Dayan	1	100.000	50.000	1	100.000	1	650.000	500.000	2	75.000	1	100.000	60.000	1	40.000	165.000
27	H.Mansur	1	100.000	50.000	2	50.000	1	650.000	400.000	3	50.000	1	110.000	50.000	2	30.000	130.000
28	H. Anwar	2	160.000	50.000	2	110.000	1	650.000	450.000	3	66.667	2	110.000	50.000	1	120.000	296.667
29	H.Dalla	1	150.000	80.000	2	45.000	1	650.000	500.000	2	75.000	2	70.000	50.000	1	40.000	160.000
30	Saripuddin	1	150.000	80.000	2	35.000	1	500.000	300.000	1	50.000	1	110.000	60.000	1	50.000	135.000
31	H.Mulia	2	160.000	50.000	3	75.334	1	650.000	500.000	2	75.000	2	120.000	50.000	2	70.000	218.334
32	Makmur	2	120.000	60.000	1	120.000	1	650.000	550.000	2	50.000	2	70.000	50.000	1	40.000	210.000
33	Jamsedi	1	100.000	60.000	1	40.000	1	650.000	500.000	1	150.000	2	70.000	50.000	1	40.000	230.000
34	Uncing	1	150.000	60.000	2	45.000	1	650.000	500.000	1	150.000	2	110.000	60.000	1	100.000	295.000
<b>Jumlah</b>		<b>39</b>	<b>4.315.000</b>	<b>1.810.000</b>	<b>67</b>	<b>2.349.098</b>	<b>34</b>	<b>20.750.000</b>	<b>18.400.000</b>	<b>67</b>	<b>2.266.668</b>	<b>61</b>	<b>3.500.000</b>	<b>1.820.000</b>	<b>57</b>	<b>1.886.667</b>	<b>6.502.333</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2</b>	<b>110.641</b>	<b>53.235</b>	<b>67</b>	<b>65.119</b>	<b>1</b>	<b>10.294</b>	<b>481.553</b>	<b>2</b>	<b>46.667</b>	<b>2</b>	<b>102.941</b>	<b>53.235</b>	<b>2</b>	<b>55.490</b>	<b>191.275</b>

Lampiran 6. Biaya Variabel (Bibit)

No	Nama	Jumlah (Kg)	Harga/Kg	Total (Rp)
1	Ramli	30	30.000	900.000
2	Umar	120	18.000	2.160.000
3	Tallasa	60	15.000	900.000
4	Andi Jufri	1.500	7.000	10.500.000
5	Usman	200	7.000	1.400.000
6	Harianto	200	7.000	1.400.000
7	Dg. Mangnga	1.000	11.000	11.000.000
8	Sari	200	11.000	2.200.000
9	Jufri	600	15.000	9.000.000
10	Masse	100	12.000	1.200.000
11	Saripudding	100	11.000	1.100.000
12	Saenal	50	11.000	550.000
13	Andi Limpo	150	7.000	1.050.000
14	Samolla	150	30.000	4.500.000
15	Hamsah	50	12.000	600.000
16	Mudding	130	18.000	2.340.000
17	Ari	360	10.000	3.600.000
18	Nasruddin	70	7.000	490.000
19	Suartini	200	7.000	1.400.000
20	Sulaiman	100	8.000	800.000
21	Rusdi	150	7.000	1.050.000
22	Dandi	200	6.000	1.200.000
23	Basri	300	7.000	2.100.000
24	Jumadan	100	6.000	600.000
25	Bakri	200	7.000	1.400.000
26	Dayat	80	7.000	560.000
27	H.Mansur	200	7.000	1.400.000
28	H.Ansar	180	6.000	1.080.000
29	H.Dulla	110	7.000	770.000
30	Saripuddin	120	7.000	840.000
31	H.Muha	200	7.000	1.400.000
32	Makmur	500	6.000	3.000.000
33	Junaedi	100	6.000	600.000
34	Unding	400	6.000	2.400.000
<b>Jumlah</b>		<b>8.210</b>	<b>346.000</b>	<b>75.490.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>241</b>	<b>10.176</b>	<b>2.220.294</b>



Lampiran 7. Biaya Variabel (Pupuk)

No	Nama	Luas Laban (Ha)	Phonska		Urea		Total Biaya (Rp)		
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)			
1	Ramli	0,04	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
2	Umar	0,5	50	2.600	130.000	50	2.400	120.000	250.000
3	Tallasa	0,05	50	3.000	150.000	50	2.800	140.000	290.000
4	Andi Jufri	1,5	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
5	Usman		50	3.000	150.000	50	3.000	150.000	300.000
6	Harianto	1	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
7	Dg. Mangnga	1	50	2.800	140.000	100	3.000	300.000	440.000
8	Sari		50	3.000	150.000	-	-	-	150.000
9	Jufri	0,5	50	3.000	150.000	-	-	-	150.000
10	Masse	1	50	2.800	140.000	-	-	-	140.000
11	Saripudding	0,5	50	3.000	150.000	-	-	-	150.000
12	Saenal	0,5	50	3.000	150.000	50	2.800	140.000	290.000
13	Andi Limpo	0,5	50	2.800	140.000	50	2.800	140.000	280.000
14	Samolla	1	50	2.800	140.000	50	2.800	140.000	280.000
15	Hamsah	0,2	50	2.800	140.000	50	2.800	140.000	280.000
16	Mudding	0,5	50	2.800	140.000	50	2.400	120.000	260.000
17	Ari		100	3.000	300.000	-	-	-	300.000
18	Nasruddin	0,1	50	2.800	140.000	50	2.800	140.000	280.000
19	Suartini	1	50	2.800	140.000	50	2.800	140.000	280.000

20	Sulaiman	0,5	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
21	Rusdi	1	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
22	Dandi	0,5	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
23	Basri	1	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
24	Jumadan	0,3	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
25	Bakri	0,5	50	3.000	150.000	-	-	-	150.000
26	Dayat	0,2	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
27	H.Mansur	1	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
28	H.Ansar	0,8	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
29	H.Dulla	0,5	50	3.000	150.000	-	-	-	150.000
30	Saripuddin	0,2	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
31	H.Muha	0,5	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
32	Makmur	1	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
33	Junaedi	0,4	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
34	Unding	1	50	3.000	150.000	50	2.400	120.000	270.000
<b>Jumlah</b>		<b>22,3</b>	<b>1750</b>	<b>100.000</b>	<b>5.150.000</b>	<b>1400</b>	<b>68.800</b>	<b>3.590.000</b>	<b>8.740.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1</b>	<b>51</b>	<b>2.941</b>	<b>150.711</b>	<b>41</b>	<b>2.024</b>	<b>105.588</b>	<b>257.059</b>

Lampiran 8. Biaya Variabel (Pestisida)

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Garamaxone			Nara			Total Biaya (Rp)
			Jumlah (ml)	Harga(Rp/ml)	Total (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/ml)	Total (Rp)	
1	Ramli	0,04	1.000	80	80.000	500	160	80.000	160.000
2	Umar	0,5	2.000	80	160.000	500	160	80.000	240.000
3	Tallasa	0,05	1.000	80	80.000	500	160	80.000	160.000
4	Andi Jufri	1,5	5.000	80	400.000	2.500	160	400.000	800.000
5	Usman	2.000	2.000	80	160.000	1.000	160	160.000	320.000
6	Harianto	1	3.000	80	240.000	2.500	160	400.000	640.000
7	Dg. Mangnga	1	2.000	80	160.000	2000	160	320.000	480.000
8	Sari	1	2000	80	160.000	1.500	160	240.000	400.000
9	Jufri	0,5	1.000	80	80.000	1.000	160	160.000	240.000
10	Masse	1	5.000	80	400.000	1.000	160	160.000	560.000
11	Saripudding	0,5	2.000	80	160.000	1.000	160	160.000	320.000
12	Saenal	0,5	1.000	80	80.000	1.000	160	160.000	240.000
13	Andi Limpo	0,5	3.000	80	240.000	1.000	160	160.000	400.000
14	Samolla	1	5.000	80	400.000	5.000	160	800.000	1.200.000
15	Hamsah	0,2	1.000	80	80.000	1.000	160	160.000	240.000
16	Mudding	0,5	2.000	80	160.000	500	160	80.000	240.000
17	Ari	2.000	2.000	80	160.000	1.000	160	160.000	320.000
18	Nasruddin	0,1	1.000	80	80.000	500	160	80.000	160.000
19	Suartini	1	1.000	80	80.000	1.000	160	160.000	240.000

20	Sulaiman	0,5	1.000	80	80.000	1.000	160	160.000	240.000
21	Rusdi	1	1.000	80	80.000	2.000	160	320.000	400.000
22	Dandi	0,5	1.000	80	80.000	500	160	80.000	160.000
23	Basri	1	1.000	80	80.000	1.000	160	160.000	240.000
24	Jumadan	0,3	1.000	80	80.000	500	160	80.000	160.000
25	Bakri	0,5	1.000	80	80.000	500	160	80.000	160.000
26	Dayat	0,2	1.000	80	80.000	500	160	80.000	160.000
27	H. Mansur	1	2.000	80	160.000	1.000	160	160.000	320.000
28	H. Ansar	0,8	2.000	80	160.000	500	160	80.000	240.000
29	H. Dulla	0,5	1.000	80	80.000	1.000	160	160.000	240.000
30	Saripuddin	0,2	1.000	80	80.000	500	160	80.000	160.000
31	H. Muha	0,5	1.000	80	80.000	500	160	80.000	160.000
32	Makmur	1	2.000	80	160.000	1.000	160	160.000	320.000
33	Junaedi	0,4	1.000	80	80.000	1.000	160	160.000	240.000
34	Unding	1	2.000	80	160.000	1.000	160	160.000	320.000
<b>Jumlah</b>		<b>22,3</b>	<b>61.000</b>	<b>2.720</b>	<b>4.890.000</b>	<b>37.500</b>	<b>5.440</b>	<b>6.000.000</b>	<b>10.880.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1</b>	<b>1.794</b>	<b>80</b>	<b>133.529</b>	<b>1.103</b>	<b>160</b>	<b>176.471</b>	<b>320.000</b>

Lampiran 9. Total Biaya Tetap

No	Nama	Total NPA (Rp)	Pajak Lahan (Rp)	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Ramli	271.667	4.000	275.667
2	Umar	158.334	50.000	208.334
3	Tallasa	100.000	5.000	105.000
4	Andi Jufri	275.000	150.000	425.000
5	Usman	330.000	100.000	430.000
6	Hariato	113.333	100.000	213.333
7	Dg. Mangnga	240.000	100.000	340.000
8	Sari	110.000	100.000	210.000
9	Jufri	275.000	50.000	325.000
10	Masse	256.666	100.000	356.666
11	Saripuddin	146.666	50.000	196.666
12	Saenal	140.000	50.000	190.000
13	Andi Limpo	215.000	50.000	265.000
14	Samolla	200.000	100.000	300.000
15	Hamsah	121.667	20.000	141.667
16	Mudding	130.000	50.000	180.000
17	Ari	196.666	100.000	296.666
18	Nasruddin	316.667	10.000	326.667
19	Suartini	100.000	100.000	200.000
20	Sulaiman	145.000	50.000	195.000
21	Rusdi	150.000	100.000	250.000
22	Dandi	90.000	50.000	140.000
23	Basri	165.000	100.000	265.000
24	Jumadan	215.000	30.000	245.000
25	Bakri	201.666	50.000	251.666
26	Dayat	165.000	20.000	185.000
27	H.Mansur	130.000	100.000	230.000
28	H.Ansar	296.667	80.000	376.667
29	H.Dulla	160.000	50.000	210.000
30	Saripuddin	135.000	20.000	155.000
31	H.Muha	218.334	50.000	258.334
32	Makmur	210.000	100.000	310.000
33	Junaedi	230.000	40.000	270.000
34	Unding	295.000	100.000	395.000
<b>Jumlah</b>		<b>6.503.333</b>	<b>2.229.000</b>	<b>8.722.333</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>191.275</b>	<b>65.559</b>	<b>256.539</b>

Lampiran 10. Total Biaya Variabel

No	Nama	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Ramli	900.000	270.000	160.000	1.330.000
2	Umar	2.160.000	250.000	240.000	2.650.000
3	Tallasa	900.000	290.000	160.000	1.350.000
4	Andi Jufri	10.500.000	270.000	800.000	11.570.000
5	Usman	1.400.000	300.000	320.000	2.020.000
6	Hariato	1.400.000	270.000	640.000	2.310.000
7	Dg. Mangnga	11.000.000	440.000	480.000	11.920.000
8	Sari	2.200.000	150.000	400.000	2.750.000
9	Jufri	9.000.000	150.000	240.000	9.390.000
10	Masse	1.200.000	140.000	560.000	1.900.000
11	Saripudding	1.100.000	150.000	320.000	1.570.000
12	Saenal	550.000	290.000	240.000	1.080.000
13	Andi Limpo	1.050.000	280.000	400.000	1.730.000
14	Samolla	4.500.000	280.000	1.200.000	5.980.000
15	Hamsah	600.000	280.000	240.000	1.120.000
16	Mudding	2.340.000	260.000	240.000	2.840.000
17	Ari	3.600.000	300.000	320.000	4.220.000
18	Nasruddin	490.000	280.000	160.000	930.000
19	Suartini	1.400.000	280.000	240.000	1.920.000
20	Sulaiman	800.000	270.000	240.000	1.310.000
21	Rusdi	1.050.000	270.000	400.000	1.720.000
22	Dandi	1.200.000	270.000	160.000	1.630.000
23	Basri	2.100.000	270.000	240.000	2.610.000
24	Jumadan	600.000	270.000	160.000	1.030.000
25	Bakri	1.400.000	150.000	160.000	1.710.000
26	Dayat	560.000	270.000	160.000	990.000
27	H.Mansur	1.400.000	270.000	320.000	1.990.000
28	H.Ansar	1.080.000	270.000	240.000	1.590.000
29	H.Dulla	770.000	150.000	240.000	1.160.000
30	Saripuddin	840.000	270.000	160.000	1.270.000
31	H.Muha	1.400.000	270.000	160.000	1.830.000
32	Makmur	3.000.000	270.000	320.000	3.590.000
33	Junaedi	600.000	270.000	240.000	1.110.000
34	Unding	2.400.000	270.000	320.000	2.990.000
<b>Jumlah</b>		<b>75.490.000</b>	<b>8.740.000</b>	<b>10.880.000</b>	<b>95.110.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.220.294</b>	<b>257.059</b>	<b>320.000</b>	<b>2.797.353</b>

Lampiran 11. Total Biaya Produksi

No	Nama	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Ramli	275.667	1.330.000	1.605.667
2	Umar	208.334	2.650.000	2.858.334
3	Tallasa	105.000	1.350.000	1.455.000
4	Andi Jufri	425.000	11.570.000	11.995.000
5	Usman	430.000	2.020.000	2.450.000
6	Hariato	213.333	2.310.000	2.523.333
7	Dg. Mangnga	340.000	11.920.000	12.260.000
8	Sari	210.000	2.750.000	2.960.000
9	Jufri	325.000	9.390.000	9.715.000
10	Masse	356.666	1.900.000	2.256.666
11	Saripuddin	196.666	1.570.000	1.766.666
12	Saenal	190.000	1.080.000	1.270.000
13	Andi Limpo	265.000	1.730.000	1.995.000
14	Samolla	300.000	5.980.000	6.280.000
15	Hamsah	141.667	1.120.000	1.261.667
16	Mudding	180.000	2.840.000	3.020.000
17	Ari	296.666	4.220.000	4.516.666
18	Nasruddin	326.667	930.000	1.256.667
19	Suartini	200.000	1.920.000	2.120.000
20	Sulaiman	195.000	1.310.000	1.505.000
21	Rusdi	250.000	1.720.000	1.970.000
22	Dandi	140.000	1.630.000	1.770.000
23	Basri	265.000	2.610.000	2.875.000
24	Jumadan	245.000	1.030.000	1.275.000
25	Bakri	251.666	1.710.000	1.961.666
26	Dayat	185.000	990.000	1.175.000
27	H.Mansur	230.000	1.990.000	2.220.000
28	H.Ansar	376.667	1.590.000	1.966.667
29	H.Dulla	210.000	1.160.000	1.370.000
30	Saripuddin	155.000	1.270.000	1.425.000
31	H.Muha	258.334	1.830.000	2.088.334
32	Makmur	310.000	3.590.000	3.900.000
33	Junaedi	270.000	1.110.000	1.380.000
34	Unding	395.000	2.990.000	3.385.000
<b>Jumlah</b>		<b>8.722.333</b>	<b>95.110.000</b>	<b>103.832.333</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>256.539</b>	<b>2.797.353</b>	<b>3.053.892</b>

Lampiran 12. Penerimaan Petani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	Ramli	0,04	200	6.000	1.200.000
2	Umar	0,5	1.000	13.000	13.000.000
3	Tallasa	0,05	150	8.000	1.200.000
4	Andi Jufri	1,5	1.000	11.000	11.000.000
5	Usman	1	2.000	11.000	22.000.000
6	Harianto	1	1.000	11.000	11.000.000
7	Dg. Mangnga	1	1.800	12.000	21.600.000
8	Sari	1	300	11.000	3.300.000
9	Jufri	0,5	1.500	10.000	15.000.000
10	Masse	1	2.500	12.500	31.250.000
11	Saripudding	0,5	1.000	12.500	12.500.000
12	Saenal	0,5	1.000	12.000	12.000.000
13	Andi Limpo	0,5	500	8.000	4.000.000
14	Samolla	1	1.200	8.000	9.600.000
15	Hamsah	0,2	300	8.000	2.400.000
16	Mudding	0,5	300	3.000	3.900.000
17	Ari	1	3.000	20.000	60.000.000
18	Nasruddin	0,1	417	6.000	2.502.000
19	Suartini	1	300	7.000	2.100.000
20	Sulaiman	0,5	200	7.000	1.400.000
21	Rusdi	1	600	6.000	3.600.000
22	Dandi	0,5	2.000	7.000	14.000.000
23	Basri	1	800	7.000	5.600.000
24	Jumadan	0,3	250	8.000	2.000.000
25	Bakri	0,5	700	6.000	4.200.000
26	Dayat	0,2	250	7.000	1.750.000
27	H.Mansur	1	1.200	6.000	7.200.000
28	H.Ansar	0,8	270	7.000	1.890.000
29	H.Dulla	0,5	300	7.000	2.100.000
30	Saripuddin	0,2	300	7.000	2.100.000
31	H.Muha	0,5	1.000	7.000	7.000.000
32	Makmur	1	2.000	7.000	14.000.000
33	Junaedi	0,4	360	7.000	2.520.000
34	Unding	1	1.500	7.000	10.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>22,3</b>	<b>31.197</b>	<b>303.000</b>	<b>319.412.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1</b>	<b>918</b>	<b>8.912</b>	<b>9.394.471</b>
<b>Standar Deviasi</b>			<b>741,18673</b>	<b>3.066,12</b>	
<b>Koefisien Variasi</b>			<b>0,8073</b>	<b>0,3440</b>	



Lampiran 13. Pendapatan Petani Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

No	Nama	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Ramli	1.200.000	1.605.667	-405.667
2	Umar	13.000.000	2.858.334	10.141.666
3	Tallasa	1.200.000	1.455.000	-255.000
4	Andi Jufri	11.000.000	11.995.000	-995.000
5	Usman	22.000.000	2.450.000	19.550.000
6	Harianto	11.000.000	2.523.333	8.476.667
7	Dg. Mangnga	21.600.000	12.260.000	9.340.000
8	Sari	3.300.000	2.960.000	340.000
9	Jufri	15.000.000	9.715.000	5.285.000
10	Masse	31.250.000	2.256.666	28.993.334
11	Saripudding	12.500.000	1.766.666	10.733.334
12	Saenal	12.000.000	1.270.000	10.730.000
13	Andi Limpo	4.000.000	1.995.000	2.005.000
14	Samolla	9.600.000	6.280.000	3.320.000
15	Hamsah	2.400.000	1.261.667	1.138.333
16	Mudding	3.900.000	3.020.000	880.000
17	Ari	60.000.000	4.516.666	55.483.334
18	Nasruddin	2.502.000	1.256.667	1.245.333
19	Suartini	2.100.000	2.120.000	-20.000
20	Sulaiman	1.400.000	1.505.000	-105.000
21	Rusdi	3.600.000	1.970.000	1.630.000
22	Dandi	14.000.000	1.770.000	12.230.000
23	Basri	5.600.000	2.875.000	2.725.000
24	Jumadan	2.000.000	1.275.000	725.000
25	Bakri	4.200.000	1.961.666	2.238.334
26	Dayat	1.750.000	1.175.000	575.000
27	H.Mansur	7.200.000	2.220.000	4.980.000
28	H.Ansar	1.890.000	1.966.667	-76.667
29	H.Dulla	2.100.000	1.370.000	730.000
30	Saripuddin	2.100.000	1.425.000	675.000
31	H.Muha	7.000.000	2.088.334	4.911.666
32	Makmur	14.000.000	3.900.000	10.100.000
33	Junaedi	2.520.000	1.380.000	1.140.000
34	Unding	10.500.000	3.385.000	7.115.000
<b>Jumlah</b>		<b>319.412.000</b>	<b>103.832.333</b>	<b>215.579.667</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>9.394.471</b>	<b>3.053.892</b>	<b>6.340.578</b>
<b>Standar Deviasi</b>				<b>10.792.691,08</b>
<b>Koefisien Variasi</b>				<b>1,7021</b>

Lampiran 14. Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Produksi

No	Nama	$X_i$	$\bar{X}$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	Ramli	200	918	-718	515.524
2	Umar	1.000	918	82	6.724
3	Tallasa	150	918	-768	589.824
4	Andi Jufri	1.000	918	82	6.724
5	Usman	2.000	918	1082	1.170.724
6	Hariato	1.000	918	82	6.724
7	Dg. Mangnga	1.800	918	882	777.924
8	Sari	300	918	-618	381.924
9	Jufri	1.500	918	582	338.724
10	Masse	2.500	918	1582	2.502.724
11	Saripudding	1.000	918	82	6.724
12	Saenal	1.000	918	82	6.724
13	Andi Limpo	500	918	-418	174.274
14	Samolla	1.200	918	282	79.524
15	Hamsah	300	918	-618	381.924
16	Mudding	300	918	-618	381.924
17	Ari	3.000	918	2082	4.334.724
18	Nasruddin	417	918	-501	251.001
19	Suartini	300	918	-618	381.924
20	Sulaiman	200	918	-718	515.524
21	Rusdi	600	918	-318	101.124
22	Dandi	2.000	918	1082	1.170.724
23	Basri	800	918	-118	13.924
24	Jumadan	250	918	-668	446.224
25	Bakri	700	918	-218	47.524
26	Dayat	250	918	-668	446.224
27	H.Mansur	1.200	918	282	79.524
28	H.Ansar	250	918	-668	449.904
29	H.Dulla	300	918	-618	381.924
30	Saripuddin	300	918	-618	381.924
31	H.Muha	1.000	918	82	6.724
32	Makmur	2.000	918	1082	1.170.724
33	Junaedi	360	918	-558	311.364
34	Unding	1.500	918	582	338.724
<b>Jumlah</b>		<b>31.197</b>	<b>31.212</b>	<b>-15</b>	<b>18.128.813</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>918</b>			<b>533.187</b>

Lampiran 15. Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Harga

No	Nama	$X_i$	$\bar{X}$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	Ramli	6.000	8.912	-2.912	8.479.744
2	Umar	13.000	8.912	4.088	16.711.744
3	Tallasa	8.000	8.912	-912	831.744
4	Andi Jufri	11.000	8.912	2.088	4.359.744
5	Usman	11.000	8.912	2.088	4.359.744
6	Hariato	11.000	8.912	2.088	4.359.744
7	Dg. Mangnga	12.000	8.912	3.088	9.535.744
8	Sari	11.000	8.912	2.088	4.359.744
9	Jufri	10.000	8.912	1.088	1.183.744
10	Masse	12.500	8.912	3.588	12.873.744
11	Saripudding	12.500	8.912	3.588	12.873.744
12	Saenal	12.000	8.912	3.088	9.535.744
13	Andi Limpo	8.000	8.912	-912	831.744
14	Samolla	8.000	8.912	-912	831.744
15	Hamsah	8.000	8.912	-912	831.744
16	Mudding	13.000	8.912	4.088	16.711.744
17	Ari	20.000	8.912	11.088	122.943.744
18	Nasruddin	6.000	8.912	-2.912	8.479.744
19	Suartini	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
20	Sulaiman	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
21	Rusdi	6.000	8.912	-2.912	8.479.744
22	Dandi	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
23	Basri	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
24	Jumadan	8.000	8.912	-912	831.744
25	Bakri	6.000	8.912	-2.912	8.479.744
26	Dayat	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
27	H.Mansur	6.000	8.912	-2.912	8.479.744
28	H.Ansar	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
29	H.Dulla	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
30	Saripuddin	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
31	H.Muha	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
32	Makmur	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
33	Junaedi	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
34	Unding	7.000	8.912	-1.912	3.655.744
<b>Jumlah</b>		<b>303.000</b>	<b>303.008</b>	<b>-8</b>	<b>310.235.296</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>8.912</b>	<b>8.912</b>	<b>0</b>	<b>9.124.568</b>

Lampiran 16. Nilai Standar Deviasi dan Koefisien Variasi Risiko Pendapatan

No	Nama	$X_i$	$\bar{X}$	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	Ramli	-405.667	6.340.578	-6.746.245	45.511.821.600.025
2	Umar	10.141.666	6.340.578	3.801.088	14.448.269.983.744
3	Tallasa	-255.000	6.340.578	-6.595.578	43.501.649.154.084
4	Andi Jufri	-995.000	6.340.578	-7.335.578	53.810.704.594.048
5	Usman	19.550.000	6.340.578	13.209.422	174.488.829.574.084
6	Hariato	8.476.667	6.340.578	2.136.089	4.562.876.215.921
7	Dg. Mangnga	9.340.000	6.340.578	2.999.422	8.996.532.354.084
8	Sari	340.000	6.340.578	-6.000.578	36.006.936.334.084
9	Jufri	5.285.000	6.340.578	-1.055.578	1.114.244.914.084
10	Masse	28.993.334	6.340.578	22.652.756	513.147.354.395.536
11	Saripuddin	10.733.334	6.340.578	4.392.756	19.296.305.275.536
12	Saenal	10.730.000	6.340.578	4.389.422	19.267.025.494.084
13	Andi Limpo	2.005.000	6.340.578	-4.335.578	18.797.236.594.084
14	Samolla	3.320.000	6.340.578	-3.020.578	9.123.891.454.084
15	Hamsah	1.138.333	6.340.578	-5.202.245	27.063.353.040.025
16	Mudding	880.000	6.340.578	-5.460.578	29.817.912.094.084
17	Ari	55.483.334	6.340.578	49.142.756	2.415.010.467.275.530
18	Nasruddin	1.245.333	6.340.578	-5.095.245	25.961.521.610.025
19	Suartini	-20.000	6.340.578	-6.360.578	40.456.952.494.084
20	Sulaiman	-105.000	6.340.578	-6.445.578	41.545.475.754.084
21	Rusdi	1.630.000	6.340.578	-4.710.578	22.189.545.094.084
22	Dandi	12.230.000	6.340.578	5.889.422	34.685.291.494.084
23	Basri	2.725.000	6.340.578	-3.615.578	13.072.404.274.084
24	Jumadan	725.000	6.340.578	-5.615.578	31.534.716.274.084
25	Bakri	2.238.334	6.340.578	-4.102.244	16.828.405.835.536
26	Dayat	5.575.000	6.340.578	-5.765.578	33.241.889.674.084
27	H.Mansur	4.980.000	6.340.578	-1.360.578	1.851.172.494.084
28	H.Ansar	-76.667	6.340.578	-6.417.245	41.181.033.390.025
29	H.Dulla	730.000	6.340.578	-5.610.578	31.478.585.494.084
30	Saripuddin	675.000	6.340.578	-5.665.578	32.098.774.074.084
31	H.Muha	4.911.666	6.340.578	-1.428.912	2.041.789.503.744
32	Makmur	10.100.000	6.340.578	3.759.422	14.133.253.774.084
33	Junaedi	1.140.000	6.340.578	-5.200.578	27.046.011.534.084
34	Unding	7.115.000	6.340.578	774.422	599.729.434.084
<b>Jumlah</b>		<b>215.579.667</b>	<b>215.579.652</b>	<b>15</b>	<b>3.843.911.962.549.540</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>6.340.578</b>	<b>6.340.578</b>	<b>0</b>	<b>113.056.234.192.634</b>

1. Standar deviasi produksi

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1} = \frac{18.128.813}{34-1} = \frac{18.128.813}{33} = 549.357,97$$

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{549.357,97} = 741,1867$$

2. Standar deviasi harga

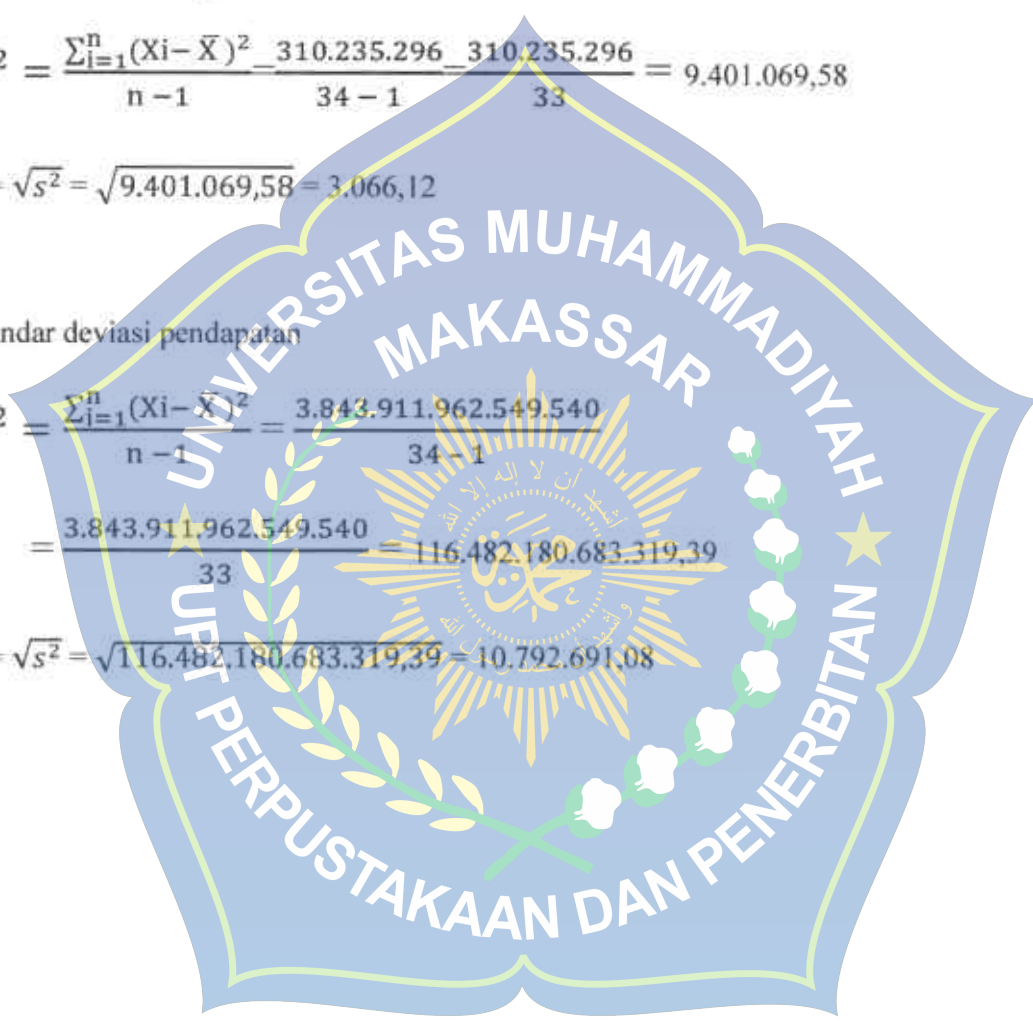
$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1} = \frac{310.235.296}{34-1} = \frac{310.235.296}{33} = 9.401.069,58$$

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{9.401.069,58} = 3.066,12$$

3. Standar deviasi pendapatan

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}{n-1} = \frac{3.843.911.962.549.540}{34-1}$$
$$= \frac{3.843.911.962.549.540}{33} = 116.482.180.683.319,39$$

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{116.482.180.683.319,39} = 10.792.691,08$$



Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Proses Wawancara Dengan Responden



Gambar 4. Proses Wawancara Dengan Responden



Gambar 5. Luas Lahan Petani Jahe



Gambar 6. Luas Lahan Petani Jahe



Gambar 7. Jahe Yang Telah di Panen



Gambar 8. Jahe Yang Telah di Panen





Gambar 9. Foto Dengan Aparat Desa



Lampiran 18. Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
Jl. Sultan Maulana Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 861993, Fax 0411 865 588

Nomor : 897 /FP/A.2-II/VII/42/2021  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

AssalamuAlaikumWarahmatulahiWabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar maka kami mohon Bapak/Luar memberikan surat Pengantar Izin Penelitian kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Nisa Nur  
Stambuk : 105901118517  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : Juli - Agustus 2021  
Judul : Analisis Risiko Urahanani Komoditas Jahe Di Desa Laya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumulaih khairankatsira.

Wassalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Makassar, 03 Juli 2021 H  
22 Dzulkaidah 1442 H

Dekan

  
**Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd**  
NBM : 992 643

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**JPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

 **MENARA IQRA LANTAI 6 - UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
website : [www.unismuh.ac.id](http://www.unismuh.ac.id), email : [jptunismuhmksa@gmail.com](mailto:jptunismuhmksa@gmail.com)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 291 Telp. 849721 Fax 0811 860788 Makassar 91221 E-mail: ipd@unismuhmka.ac.id



Nomor 4067/05/C 4-VIII/VII/40/2021  
 Lamp 1 (satu) Rangkap Proposal  
 Hal Permohonan Izin Penelitian  
 Kepada Yth.  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel  
 di -  
 Makassar

27 Dzulqadha 1442 H  
 07 July 2021 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 897/FP/A.2-II/VII/42/2021 tanggal 3 Juli 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NILA SARI  
 No. Stambuk : 10596 1118517  
 Fakultas : Fakultas Pertanian  
 Jurusan : Agribisnis  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melakukan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

"Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jabe di Desa Lada Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 9 Juli 2021 s.d 9 September 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumallahu khairan katira.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
 NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor: 17602/S.01/P1SP/2021  
 Lampiran:  
 Perihal: Ikm. Penelitian

Kepada Yth.  
 Bapak Maros

di  
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 4067/05/C.4-VIII/VI/402021 tanggal 07 Juni 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama: **NILA SARI**  
 Nomor Pokok: 105901112513  
 Program Studi: Agribisnis  
 Pekerjaan/Lembaga: Mahasiswa(S1)  
 Alamat: Jl. Sir Alauddin No. 250, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**"ANALISIS RISIKO USAHA TANAMAN KOMODITAS JAJANG DEWU LAJANG KAMATAN CENRANA KAGIRATAK KODOS"**

Yang akan dilaksanakan pada: Tgl. 09 Juli s.d. 09 September 2021

Selubungan dengan hal tersebut diatas, pada kesempatan ini dengan ini surat dimaksud sebagai ketentuan yang tertera di bawah ini. Surat izin penelitian yang tertera di bawah ini penelitian ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan menggunakan Barcode

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani Makassar  
 Pada tanggal: 08 Juli 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Tos., M.Si  
 Pangkat: Pembina Tk. I  
 No: 197105011964031004

Tersusun oleh:  
 1. Area LP3M Unismuh Makassar di Makassar  
 2. Pengantar

08/07/2021



Jl. Boulevard No 5 Telp: (0411) 441077 Faks: (0411) 441036  
 Website: <http://pemo.sulawesi.go.id> Email: [ptsp@pemo.sulawesi.go.id](mailto:ptsp@pemo.sulawesi.go.id)  
 Makassar 90231



PEMERINTAH KABUPATEN MAROS  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Arika No. 1 Telp. (0411) 77004 Kabupaten Maros  
Email: [info@dmptsp.maros.go.id](mailto:info@dmptsp.maros.go.id) Website: [www.dmptsp.maros.go.id](http://www.dmptsp.maros.go.id)

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 25-IV/MP/OPMPTSP/2021

**DASAR HUKUM**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor 25-IV/MP/OPMPTSP/2021

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada

Nama : NILA SARI  
Nomor Pokok : 105061118517  
Tempat/Tgl Lahir : Matiro Bulu 7 04 Oktober 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : KARYAWAN  
Alamat : Desa Laya Kec. Cenrana Kab. Maros  
Tempat Meneliti : Desa Laya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Maksud dan Tujuan penelitian dalam rangka Penulisan skripsi dengan judul

"Analisis Risiko Usaha Ternak Komoditas Jahe di Desa Laya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros"

Lamanya Penelitian : 09 Juli 2021 s/d 09 September 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Menjaati semua peraturan, perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyiratkan dan maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Maros, 13 Juli 2021

KEPALA DINAS,



ANDI ROSMAN, S. Sos, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.

1. Dekan Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar di Makassar
2. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 585

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**TAHUN 2021**

Nama: **BILA SARI**  
 NIM: **160201110017**  
 Alamat/Asal Daerah: **MAEDOC**  
 No HP: **08155 302075**  
 Pembimbing Utama: **Dr. AMUDIBU, S.Pi., M.Pd., M.Si.**  
 Judul: **ANALISIS PISIKO SOSIAL DAN KOMODITAS SAHAB DI DESA LAYA KECAMATAN BENDARA KABUPATEN MAEDOC**

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Sabtu, 27 April 2021	Diberikan judul dan petunjuk	[Signature]
Senin, 26 Mei 2021	Revisi dan penyempurnaan	[Signature]
Selasa, 28 Mei 2021	Revisi dan penyempurnaan	[Signature]
Jumat, 11 Juni 2021	Pembahasan materi dan skripsi	[Signature]
Rabu, 16 Juni 2021	Pembahasan dan revisi skripsi	[Signature]
Senin, 12 Juli 2021	Revisi dan penyempurnaan	[Signature]
Jumat, 23 Juli 2021	Revisi dan penyempurnaan	[Signature]
Senin, 9 Agustus 2021	Revisi dan penyempurnaan	[Signature]
Senin, 20 Agustus 2021	Revisi dan penyempurnaan	[Signature]



Kelembagaan Program Studi  
 Agribisnis  
 [Signature]  
 Dr. Amudibu, S.Pi., M.Pd., M.Si.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar. Telp (0411) 866772, 851593, Fax 0411 865 588

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**TAHUN 2021**

Nama : NILA SARI  
 NIM : 10520110517  
 Alamat/Asal Daerah : MAROS  
 No HP : 081865 088075  
 Pembimbing/Pendamping : SITI KHADIJAH YAHYA HUDA, S.TP, M.P.  
 Judul : ANALISIS DISIKO USAHATANI PEMERIKSA TANAH DI DESA LAIPA  
 KECAMATAN CERUANA KABUPATEN MAROS

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Selasa, 23 April 2021	Konsultasi 1. Proposal	
Jumat, 21 Mei 2021	Konsultasi 2. Proposal	
Senin, 24 Mei 2021	Konsultasi 3. Proposal	
Rabu, 11 Agustus 2021	Konsultasi 4. Hasil	
Jumat, 20 Agustus 2021	Konsultasi 5. Hasil	
Selasa, 24 Agustus 2021	Konsultasi 6. Hasil	
Jumat, 27 Agustus 2021	Konsultasi 7. Hasil	
Sabtu, 28 Agustus 2021	Konsultasi 8. Hasil	



Ketua Program Studi  
 Agribisnis

Dr. Sri Manikem, S.P., M.P.  
 NBM 873 162

Nila Sari 105961118517

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Aug-2021 10:09 AM (UTC+07:00)

Submission ID: 1632107961

File name: SKRIPSI\_NILA\_SARI.docx (79.1 kb)

Word count: 6815

Character count: 42167



Nila Sari 105961118517

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a>	13%
2	<a href="http://widyisa.blogspot.com">widyisa.blogspot.com</a>	2%
3	<a href="http://jurnal.fp.unila.ac.id">jurnal.fp.unila.ac.id</a>	2%
4	<a href="http://repository.in-palembang.ac.id">repository.in-palembang.ac.id</a>	2%

Exclude  
Exclude 1



## RIWAYAT HIDUP



**NILA SARI**, dilahirkan di Mattiro Bulu, pada tanggal 04 Oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Nasruddin dan Wati. Pendidikan formal yang pernah dilalui penulis di SDN 33 Laiya dan lulus pada tahun 2011, melanjutkan ke SMPN 7 Cenrana dan lulus pada tahun 2014, setelah itu ke SMAN 4 Bantimurung dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis juga lulus seleksi masuk perguruan tinggi dengan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan, penulis pernah melaksanakan magang di PT Sang Hyang Seri Cabang Sidrap. Penulis juga pernah menjalani Kuliah Kerja Profesi (KKP) selama 40 hari di Kelurahan Pasir Putih Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai. Penulis pernah mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) periode 2018-2019. Tugas akhir dalam pendidikan ini diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Risiko Usahatani Komoditas Jahe di Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros"